KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

museum di hatiku

LACAK!!

Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah

7 - 22 November 2017

- Dokumentasi dan foto kehidupan diri
- Dokumentasi dan foto proses kreatif
- Poster lukisan, kartu pos dan reproduksi lukisan
- Dokumentasi tentang kemasyhuran pelukis Basoeki Abdullah sebagai salah satu maestro seni lukis Indonesia

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

museum di hatiku

LACAK!!

Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah

Museum Basoeki Abdullah

7 - 22 November 2017

- Dokumentasi dan foto kehidupan diri
- Dokumentasi dan foto proses kreatif
- Poster lukisan, kartu pos dan reproduksi lukisan
- Dokumentasi tentang kemasyhuran pelukis Basoeki Abdullah sebagai salah satu maestro seni lukis Indonesia

dictiart laboratory HISTORIA KOMPAS TEMPO

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
COLOPHON	3
PENGANTAR KEPALA MUSEUM BASOEKI ABDULLAH	4
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN	5
PENGANTAR KURATORIAL	8
AKU	13
DAYA	35
RUPA	63
MASYHUR	89
UCAPAN TERIMA KASIH	107

COLOPHON

Pengarah
Direktur Jenderal Kebudayaan
Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman

Penanggung Jawab
Dra. Maeva Salmah, M.Si

Narasumber
Drs. Nunus Supardi
Drs. Luthfi Asiarto
Prof. Dr. Agus Aris Munandar
Agus Dermawan T.
Drs. Joko Madsono, M.Hum

Kurator
Mikke Susanto, MA
Dian Ardianto, S.Sn.

Ketua
Dian Ardianto, S.Sn

Sekretaris
Tuty Sukmawati, S Sos
Fauziyah Mayasari

Sie. Administrasi
Hariyem, S.H
Yoso
Sri Redjeki Pudjiati, S.H
Eka Yulianty, A.Md
Junaidi Abdillah

Sie. Acara dan Bimbingan Edukasi
Luthfia Rahmah, S.Si
Erwin Herianto, S.Pd

Sie. Humas dan Publikasi
Septian Tito Megananda, S.i.Kom

Sie. Desain
Zulkarnaen Lubis, S.Sn
Rizki Ayu Ramadhana, S.Sn, M.IKom.

Sie. Koleksi dan Tata Pameran
Wahyono
Margo Prasetya, S.Pd

Sie. Dokumentasi
Muslih Zainudin Utomo
Moh. Fadil

Sie. Sarana Prasarana dan Perlengkapan
Livia Rahma
Agus Sutikno
Khansa Hidayah F.
Ashep Adhi N.

Sie. Keamanan
Sadimin
(Koordinator Keamanan Museum Basoeki Abdullah)

Copyright@ 2017
Museum Basoeki Abdullah

Diterbitkan oleh
Museum Basoeki Abdullah
Jl. Keuangan Raya No. 19 Cilandak Barat Jakarta Selatan
T/F : 021 7698926

Website
www.museumbasoekiabdullah.or.id

Penyelenggara
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia Museum Basoeki Abdullah

Mitra Kerjasama
Arsip Nasional Republik Indonesia
Dewan Kesenian Jakarta
DICTI ART Laboratory
KOMPAS
TEMPO

Media Partner
Majalah HISTORIA

PENGANTAR

Kepala
Museum Basoeki Abdullah

Dra. Maeva Salmah, M.Si

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, memberikan kesempatan kita untuk menyaksikan sebuah peristiwa pameran seni rupa yang bermanfaat yaitu sebuah kegiatan pameran yang menampilkan berbagai dokumen maestro Basoeki Abdullah.

Ide gagasan yang dimunculkan pameran ini dilatarbelakangi kisah Basoeki Abdullah sebagai seorang maestro yang dikagumi oleh masyarakat banyak tentunya mempunyai banyak kisah disepanjang kehidupannya. Gaya hidupnya yang flamboyan penuh semangat memberikan inspirasi serta memberikan rasa bahagia bila sedang ada disekitarnya. Berbagai kisah-kisah tentang kehidupannya tersebut baik kisah cinta, kedekatan tokoh, wanita, isu negatif dan kesuksesannya tentunya membuat penasaran tentang berbagai kisah dibalik semua itu.

Berbagai kisah tersebut banyak meninggalkan dokumen menarik baik dalam tahap proses terjadinya sampai dengan hasil akhirnya. Pameran ini mengajak untuk turut serta melacak berbagai kisah tersebut melalui dokumentasi yang disajikan. Potongan-potongan dokumentasi tersebut akan memberikan banyak gambaran cerita dibalik kisah seorang Basoeki Abdullah. Dengan melalui informasi dokumen tersebut akan memberikan pelajaran berharga untuk para seniman, pemerhati seni, sejarawan terutama generasi muda yang akan melanjutkan tongkat kesenian ke depannya.

Kami berharap bila informasi dokumen data yang terbatas tersebut dapat menguak dibalik kisah-kisah tersebut. Penyajian dokumen ini tidak akan menjadi susunan yang indah bila tidak mendapat dukungan besar berbagai pihak pemilik dokumen dan stake holder. Sehingga kami ucapkan terima kasih banyak atas kerjasama yang baik dari beberapa pihak, mulai dari TEMPO, KOMPAS, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), Pimpinan Museum Basoeki Abdullah periode 2001 s.d 2017 dan DICTI ART Laboratory. Tidak lupa kepada Tim pelaksana yang telah bekerja keras mewujudkan pameran ini senantiasa terus semangat dan terus bekerja keras.

Semoga pameran ini memberikan manfaat serta perkembangan dunia seni rupa, khususnya seni lukis, di Indonesia. Demikian kami sampaikan, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi kegiatan pameran ini. Semoga kelak di masa depan, permuseuman dan kesenian Indonesia semakin berjaya.

Selamat menikmati "LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah."

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

SAMBUTAN

Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Dr. Hilmar Farid

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera

Rahayu

Membicarakan Basoeki Abdullah berarti berbicara tentang salah satu maestro kebanggaan Indonesia. Maestro bukan sekedar gelar kosong dan memang tidak sembarang disematkan. Basoeki Abdullah melalui karya-karyanya bukan hanya banyak diterima dan diapresiasi oleh khalayak ramai. Meskipun begitu, gelar Maestro disandang Basoeki Abdullah bukan karena popularitas karyanya secara umum. Adalah pengaruhnya dalam aliran seni rupa realis dan naturalis di Indonesia yang membuat Basoeki Abdullah berhak menyandang gelar maestro. Kemasyhurannya adalah buah dari konsistensi Basoeki Abdullah dalam kiprahnya di dunia lukis.

Tidak berlebihan bila kita mengatakan bahwa kehidupan Basoeki Abdullah berkelindan dengan sejarah seni rupa Indonesia. Beliau adalah pelaku, pencatat, hingga penyambung informasi sejarah seni kepada generasi penerusnya. Sampai kini, hanya beliau sosok yang bisa mengakrabi dua presiden sekaligus, yakni Soekarno dan Soeharto. Tak mengherankan pula jika sepanjang hidupnya Basoeki adalah satu-satunya pelukis yang dapat dikatakan sebagai *"media darling"*.

Tindak-tanduk Basoeki Abdullah sering menjadi konsumsi media dan ditunggu-tunggu masyarakat. Tak terhitung berapa judul berita dari dalam dan luar negeri yang menceritakan sosok Basoeki Abdullah, mulai dari prestasinya hingga berita-berita miring mengenai dirinya. Bahkan hingga akhir hidupnya, Basoeki Abdullah pun tak lepas dari kontroversi. Seolah-olah sepanjang hidupnya Basoeki Abdullah ditakdirkan tak akan pernah lepas dari perhatian media.

Upaya untuk "melacak" jejak Basoeki Abdullah di media-media massa, terlebih lagi selepas kehidupannya pada tahun 1993 lalu, terbilang menantang. Tentunya bukan pekerjaan yang mudah bagi kurator dan rekan-rekan dari Museum Basoeki Abdullah untuk meriset, mengeksplorasi, hingga menentukan potongan-potongan artikel dan data-data kehidupan Basoeki Abdullah dan menyajikannya dalam sebuah pameran yang karyanya menjadi titik bagi kita untuk kembali mengenal sosok Basoeki Abdullah. Oleh karenanya, "LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah" ini merupakan suatu momen penting untuk tidak hanya mengapresiasi sosok maestro Basoeki Abdullah, tapi juga untuk kembali menelisik sejarah seni rupa di Indonesia melalui tokoh-tokoh pentingnya.

Akhir kata, tak lupa kami mengucapkan terima kasih banyak atas kerjasama yang baik mulai dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Dicti Art Laboratory, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ), KOMPAS, hingga TEMPO, dan karena atas dukungan tersebut pameran ini dapat berlangsung dan terasa lebih hidup akan sumber-sumber data. Kiranya pameran ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita dunia seni rupa, khususnya seni lukis Indonesia.

Selamat menikmati "LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah."

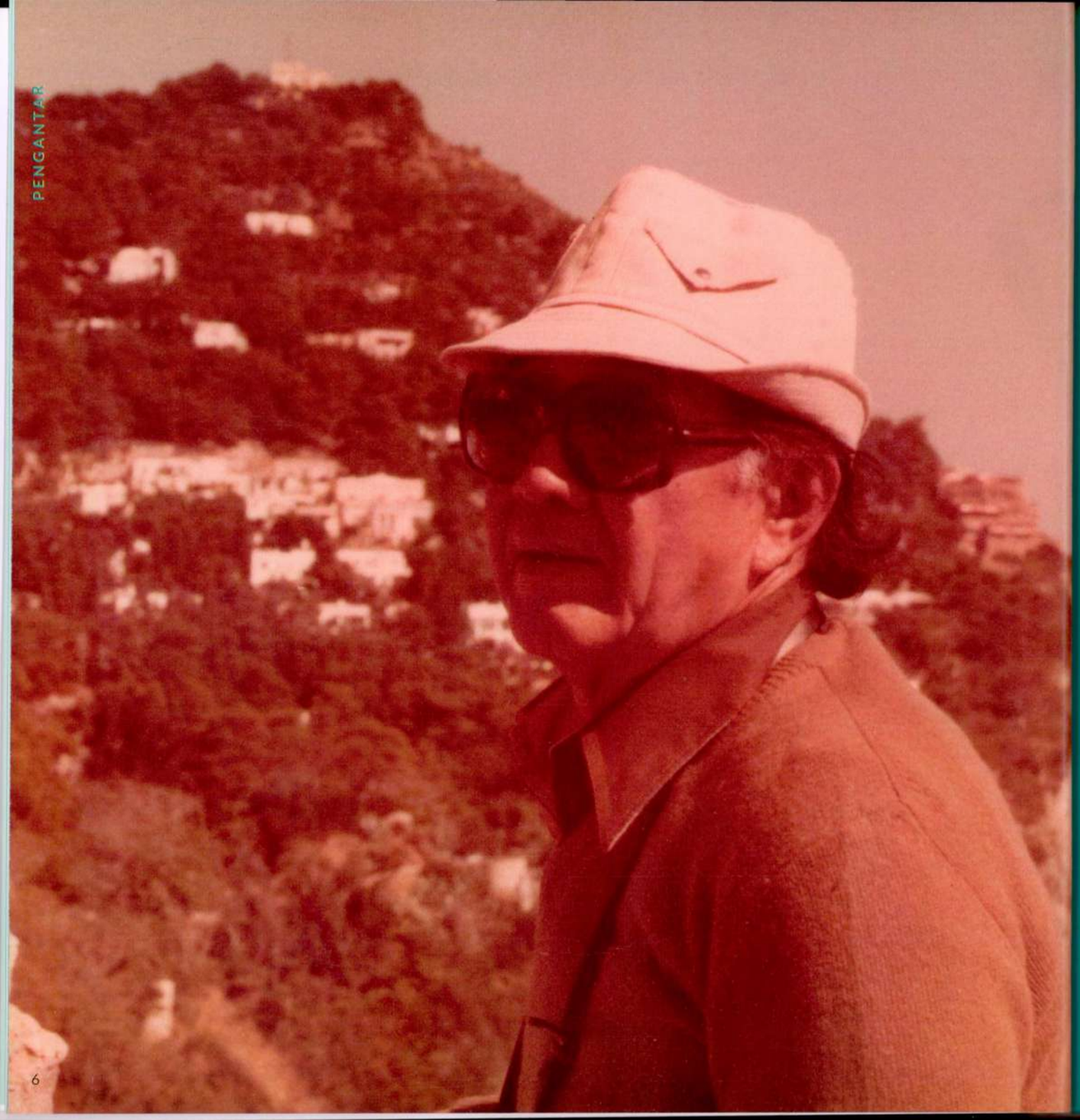

LAOK!!

Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah

PENGANTAR KURATORIAL

Kurator:

Mikke Susanto
Dian Ardianto

PENGANTAR KURATORIAL

JALAN PEDANG
BASOEKI ABDULLAH

Kurator Pameran

Mikke Susanto
Dian Ardianto

Basoeki Abdullah adalah salah satu maestro seni lukis Indonesia. Kepopuleran tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di belahan dunia lainnya. Kepopulerannya pula yang menginspirasi pameran ini. Sebab salah satu bentuk penting dalam khasanah kepopuleran seorang perupa dibuktikan dengan adanya prestasi dan reputasi. Prestasi adalah kekayaan yang diraih karena keterampilannya. Reputasi adalah kepercayaan publik atas eksistensinya.

Dalam pameran ini, ditampilkan jejak jalan pedang Basoeki Abdullah. Pameran ini menelusuri serpihan-serpihan dokumentasi proses jalan pedang tersebut. Jejak yang mengalir pada diri Basoeki Abdullah dapat dinilai sebagai sebuah manifestasi perjuangan kebangsaan yang selama ini dinisbikan oleh citranya yang kelewat negatif di mata sejumlah pengamat.

Menelusuri jejak jalan pedang sang maestro bukanlah hal mudah. Dibutuhkan tenaga dan waktu yang panjang, disertai kesabaran tinggi. Kerumitan dan kesulitan menjadi warna dalam pameran yang bertajuk "LACAK!!! Pameran Dokumentasi Maestro Basoeki Abdullah" kali ini. Proses pelacakan telah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu, tidak hanya pada satu ruang, dan perlu pendekatan tersendiri pada sejumlah individu dan institusi, agar dapat ditampilkan di depan para penonton sekalian.

Kata "LACAK!!!" dipilih karena mempunyai makna tersendiri, yaitu ibarat perintah untuk menambah rasa greget, gemas, menambah semangat, dan ketertarikan untuk menemukan dan membaca kembali jalan pedang Basoeki Abdullah melalui dokumentasi yang dipamerkan. Selayak bola salju yang turun dari puncak gunung salju atau seperti efek domino, katakanlah begitu. Sehingga pameran ini adalah pemantik untuk makin giat melakukan pelacakan data, agar makin mendekati lengkap.

Materi pameran kali ini dikumpulkan dari sejumlah pihak, diantaranya adalah koleksi dokumen dari Museum Basoeki Abdullah, lembaga seni Dicti Art Laboratory Yogyakarta, Dewan Kesenian Jakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), dan dua media massa yakni *TEMPO* dan *KOMPAS*. Sejumlah arsip yang dipamerkan antara lain: surat pribadi, surat-surat tagihan, undangan/katalog pameran, faksimile, laporan kekaryaan lukisannya, informasi pribadi yang dikuatkan data tertulis, pesan tertulis (memo) pelukis, catatan harian, fotografi, sampul majalah, kartu pos, poster, materi iklan produk, buku-buku, dan berita surat kabar (kliping).

Hal terindah dalam proses pelacakan data adalah justru karena kepopulerannya. Popularitas Basoeki Abdullah lahir dari catatan-catatan di media massa dan publikasi yang dibuat semasa hidup. Pencatatan tentang eksistensi Basoeki Abdullah terjadi sejak 1940-an hingga dekade 1990an (sebelum ia meninggal dunia). Beberapa kasus penemuan materi media massa yang kami peroleh justru didapatkan dari individu yang sangat giat mengkliping hampir semua berita di banyak majalah dan harian. Dari sejumlah mitra kerja dalam pameran ini terkumpul lebih dari 200 judul kliping media massa.

Dua media massa yang menjadi mitra dalam pameran ini adalah *TEMPO dan KOMPAS*.

Kedua media ini kami anggap menjadi pencatat paling rajin sang maestro. Kedua media massa ini tidak pernah bosan untuk memotret dan menulis, tentang kegemaran, keisengan, dan aktivitas pameran Basoeki Abdullah. Keduanya memiliki jurnalis yang rajin melakukan pencatatan sepanjang empat dekade terakhir. Keduanya kami anggap sebagai representasi keberadaan media lainnya yang kerap mengangkat sang maestro. Kami masih berharap media massa lainnya untuk bermitra di masa mendatang, meskipun sejumlah media massa pencatat sang maestro lainnya telah gulung tikar, seperti Majalah *Djawa Baroe* yang terbit pada era pendudukan Jepang, Majalah *VARIA* era 1960-an, Majalah *Selecta* yang terbit era 70-an, Majalah *Popular*, Majalah *Jakarta-Jakarta*, dan Majalah *Tiara* yang terbit era 90-an, serta Majalah *Prospek*, Majalah *Tata Rias* dan sebagainya.

Justru pelacakan yang mengalami kendala adalah dokumen-dokumen pribadi. Dokumen-dokumen tersebut kebanyakan sudah berada dalam kualitas buruk dan hilang. Buruk dikarenakan beberapa hal antara lain material yang digunakan rendah kualitasnya, kondisi tidak terawat dengan baik, dan banyak yang menganggap bukan hal penting. Keterlibatan lembaga-lembaga non-berita seperti ANRI cukup membantu menambah khasanah materi karena ditemukan materi-materi yang di luar dugaan.

Dokumen-dokumen tersebut dalam pameran ini disajikan dalam empat bagian utama. Hal ini untuk mempermudah penyajian serta untuk menunjukan tahap proses perjalanan yang telah dijalani oleh Basoeki Abdullah. Pembagian ini berdasarkan dokumen yang didapatkan serta menjadi cerminan mewakili proses panjang karir Basoeki Abdullah sebagai maestro seni lukis, antara lain: AKU, DAYA, RUPA, dan MASYHUR

AKU

Pada bagian ini apresian diajak untuk melacak sejarah hidup Basoeki Abdullah sebagai individu di luar eksistensinya sebagai pelukis. sosok ini digambarkan hidup kesehariannya sebagai manusia yang memiliki keluarga dan teman. Seperti apa saat dia di kehidupan masa kecil dan keluarga besarnya. Aktivitas dan kegemarannya ini turut mempengaruhi karya seni lukisnya.

Basoeki Abdullah sebagai manusia unik yang lahir dengan anugerah besar sebagai pelukis. Potongan kehidupan dirinya dihadirkan dalam sub kurasi ini dengan menampilkan dokumentasi yang terdiri dokumen pribadi ataupun foto-foto yang telah diseleksi. Dokumen dan foto-foto tersebut merupakan gambaran kisah kehidupan Basoeki Abdullah dari masa kecil hingga wafatnya, bersifat pribadi dan jarang diketahui oleh masyarakat.

DAYA

Kebanyakan perupa yang melupakan pendokumentasian proses berkaryanya. Padahal proses ini menjadi hal terpenting bagi publik. Sangat disayangkan bila aktivitas ini jarang terdokumentasi dengan baik. Pelukis Basoeki Abdullah tergolong sering melakukan pendokumentasian diri, maklum saja karena kondisi sangat memungkinkan. Melalui foto maupun film yang ditayangkan dapat diketahui berbagai gestur, pola pikir,

suasana hati, raut muka, hingga model yang dilukisnya.

Sejumlah data, dokumen, foto dan film proses kreatif ini merupakan bagian dari daya dan upaya untuk memperoleh hasil akhirnya yang maksimal. Semua data ini ditampilkan pada sub-kurasi DAYA. Keistimewaan dalam bagian ini diantaranya terdapat proses melukis orang-orang ternama, yang turut diperlihatkan dalam pameran ini. Apresian diajak melacak informasi bagaimana proses berkarya Basoeki Abdullah dengan para model, objek lukisan ataupun dengan peralatannya.

RUPA

Sub-kurasi RUPA menyajikan jejak karya yang dihasilkan oleh Basoeki Abdullah. Sebagai pelukis bergaya realistik dan naturalistik tentunya lukisan salah satu yang mendominasi jejak rupa (visual) dalam bagian ini. Lukisan-lukisan dengan berbagai tema tersebut bahkan memiliki kisah tersendiri. Terdapat karya yang murni hadir sebagai pemikirannya sendiri yang merupakan karya karya koleksi pribadinya. Ada pula karya-karya ditujukan sebagai penopang jalan keseniannya dengan sengaja menerima pesanan untuk menjadi kekuatannya dalam mengarungi dunia seni lukis.

Walaupun beberapa karyanya dikatakan sebagai seni pesanan, lukisan-lukisan pesanan mempunyai fungsi yang penting yang lain. Contohnya sejumlah lukisan potret pahlawan karya Basoeki Abdullah yang digunakan sebagai ilustrasi dalam berbagai media cetak dan buku sejarah menjadi arsip berkualitas yang tak kalah menarik dengan karya lukisan lainnya. Apresian akan menyaksikan dokumentasi selain reproduksi lukisan tetapi juga poster, sampul majalah, iklan, perangko dan lain sebagainya.

MASYHUR

Tidak bisa disangkal sepak terjangnya di berbagai belahan dunia dalam memperjuangkan seni lukisnya selama ini tentu mendapatkan imbalan berupa kemasyhuran. Kemasyhuran dan bertambahnya pengalaman hidup adalah timbal balik atas perjuangan keteguhan hatinya. Sesuai dengan tekatnya yang pernah dikatakannya kepada putrinya Sidhawati"Saya memang sengaja tidak hanya bekerja di Indonesia saja, karena saya ingin selalu lebih berkembang untuk itu pengalaman seni sekaligus pengalaman hidup".

Keteguhan tersebut yang membawa dirinya mampu menjadi pusat perhatian publik. Pameran-pameran yang diadakan olehnya di Asia seperti Tokyo dan Singapura ataupun Eropa selalu menjadi berita utama di media massa, masyarakat, ataupun para elite negara. Tanda kemasyhuran tersebut dapat dilacak melalui sejumlah penghargaan dan dokumen yang biasanya melibatkan tokoh besar. Perihal tersebut menunjukan kedekatan dirinya dengan tokoh tokoh besar dunia, misalnya bersama Presiden Sukarno, Presiden Suharto, Presiden Marcos, Raja Thailand Bumibhol Aduljadej, atau Raja Brunei Sultan Hasanal Bolkiah, dan beberapa lainnya. Kemasyhuran lainnya ditunjuang pula sebagai menjadi bintang iklan dan kehadirannya diacara acara besar dan penting.

MENDIDIK APRESIASI

Museum harus berperan memperluas partisipasi masyarakat yang meliputi peran serta perorangan sebagai tokoh, kelompok komunitas, ataupun organisasi kemasyarakatan. Museum diharapkan pula melakukan pengembangan beberapa program edukasi yang menampung apresiasi masyarakat. Salah satu contohnya adalah aktivitas pameran yang dilaksanakan ini. Tujuan pameran dokumen perjalanan maestro Basoeki Abdullah ini diharapkan memberikan khasanah baru kepada apresian tentang keberadaan museum, terutama terkait tentang penting melakukan pendokumentasian dan pengarsipan. Pameran ini juga disajikan oleh museum untuk memberikan dialektika sistem penataan dan displai materi seni dan prosesnya. Ini merupakan sarana belajar apresian untuk memahami estetika pengemasan benda-benda berupa arsip dalam museum.

Jalan pedang yang panjang dan berliku ini kami tuturkan sebagai salah satu cara berkisah tentang siapa dan bagaimana Basoeki Abdullah hidup. Melalui arsip jalan pedang Basoeki dapat diukur, tajam atau tumpul, terjal atau mulus. Semua ini perlu didiskusikan lebih lanjut. Selamat mengapresiasi.+++

Potongan kehidupan Basoeki Abdullah dihadirkan dalam sub-kurasi ini dengan menampilkan dokumentasi yang terdiri dokumen pribadi ataupun foto terseleksi. Dokumen dan foto-foto tersebut merupakan, kisah kehidupan Basoeki Abdullah dari masa kecil hingga wafatnya yang bersifat lebih pribadi dan jarang diketahui oleh masyarakat

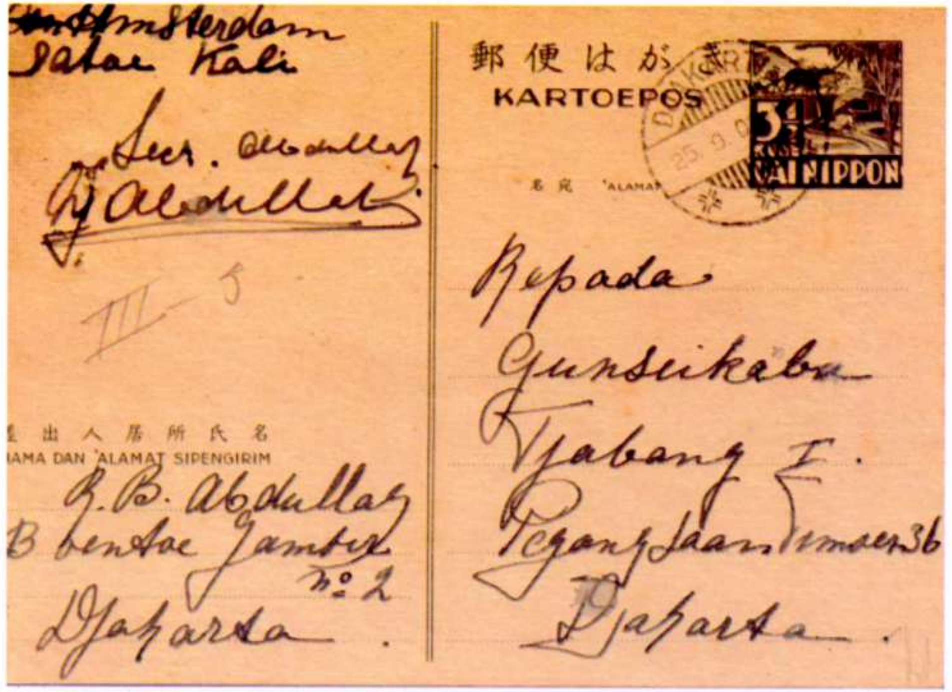

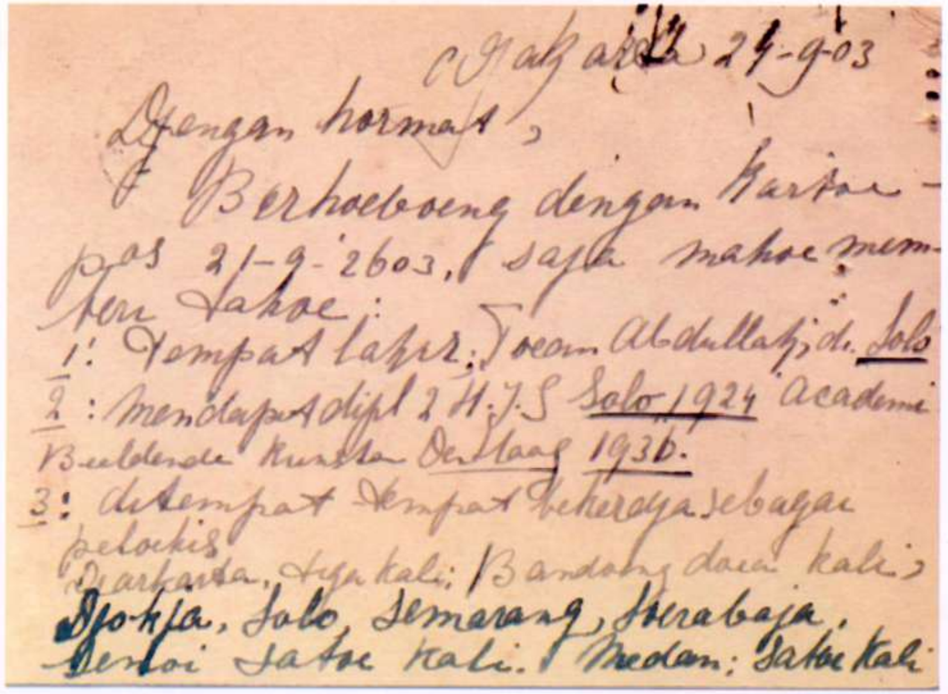

Kartu Pos Basoeki Abdullah untuk Pendaftaran pada "Daftar Orang Indonesia yang Terkemoeka yang ada di Jawa", 1943. (recto/verso)

Sumber: ANRI

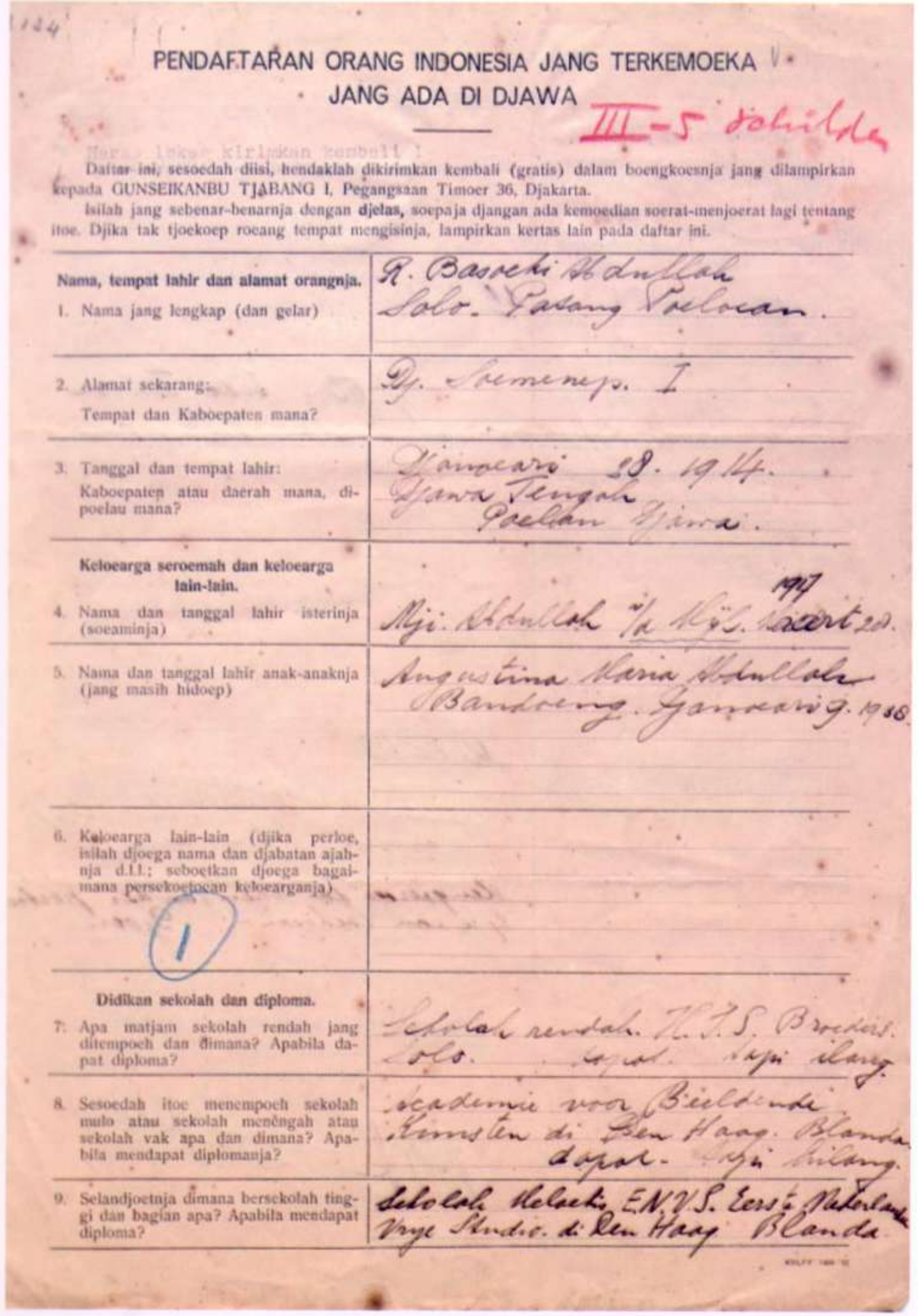

PENDAFTARAN ORANG INDONESIA JANG TERKEMOEKA JANG ADA DI DJAWA

III-5 dahulukan

Harap lekas kirimkan kembali !

Daftar ini, sesoedah diisi, hendaklah dikirimkan kembali (gratis) dalam boengkoesnja jang dilampirkan kepada GUNSEIKANBU TJABANG I, Pegangsaan Timoer 36, Djakarta.

Isilah jang sebenar-benarnja dengan **djelas**, soepaja djangan ada kemoedian soerat-menjoerat lagi tentang itoe. Djika tak tjoekoep roeang tempat mengisinja, lampirkan kertas lain pada daftar ini.

Nama, tempat lahir dan alamat orangnja. 1. Nama jang lengkap (dan gelar)	R. Basoeki Abdullah Solo. Pasang Poeloean.
2. Alamat sekarang: Tempat dan Kaboepaten mana?	Dj. Soemenep. I
3. Tanggal dan tempat lahir: Kaboepaten atau daerah mana, di-poelau mana?	Djanoeari 28. 1914. Djawa Tengah Poelau Djawa.
Keloearga seroemah dan keloearga lain-lain. 4. Nama dan tanggal lahir isterinja (soeaminja)	Nji. Abdullah 1917
5. Nama dan tanggal lahir anak-anaknja (jang masih hidoep)	Augustina Maria Abdullah Bandoeng. Djanoeari 9. 1938
6. Keloearga lain-lain (djika perloe, isilah djoega nama dan djabatan ajah-nja d.l.l.; seboetkan djoega bagaimana persekoetoean keloearganja)	
Didikan sekolah dan diploma. 7. Apa matjam sekolah rendah jang ditempoeh dan dimana? Apabila dapat diploma?	Sekolah rendah. H.I.S. Broeders. Solo. dapat. tapi ilang.
8. Sesoedah itoe menempoeh sekolah mulo atau sekolah menengah atau sekolah vak apa dan dimana? Apabila mendapat diplomanja?	academie voor Beeldende Kunsten di Den Haag. Blanda dapat. tapi hilang.
9. Selandjoetnja dimana bersekolah tinggi dan bagian apa? Apabila mendapat diploma?	Vrye Studie. di Den Haag Blanda

Daftar Riwayat Hidup Basoeki Abdullah yang ditulisnya sendiri untuk kompilasi "Daftar Orang Indonesia yang Terkemoeka yang ada di Jawa" masa Pendudukan Jepang di Indonesia (1943).

Sumber: ANRI

Daftar Riwayat Hidup
Basoeki Abdullah yang ditulisnya
sendiri untuk kompilasi
"Daftar Orang Indonesia yang
Terkemoeka yang ada di Jawa"
masa Pendudukan Jepang
di Indonesia (1943).

Sumber: ANRI

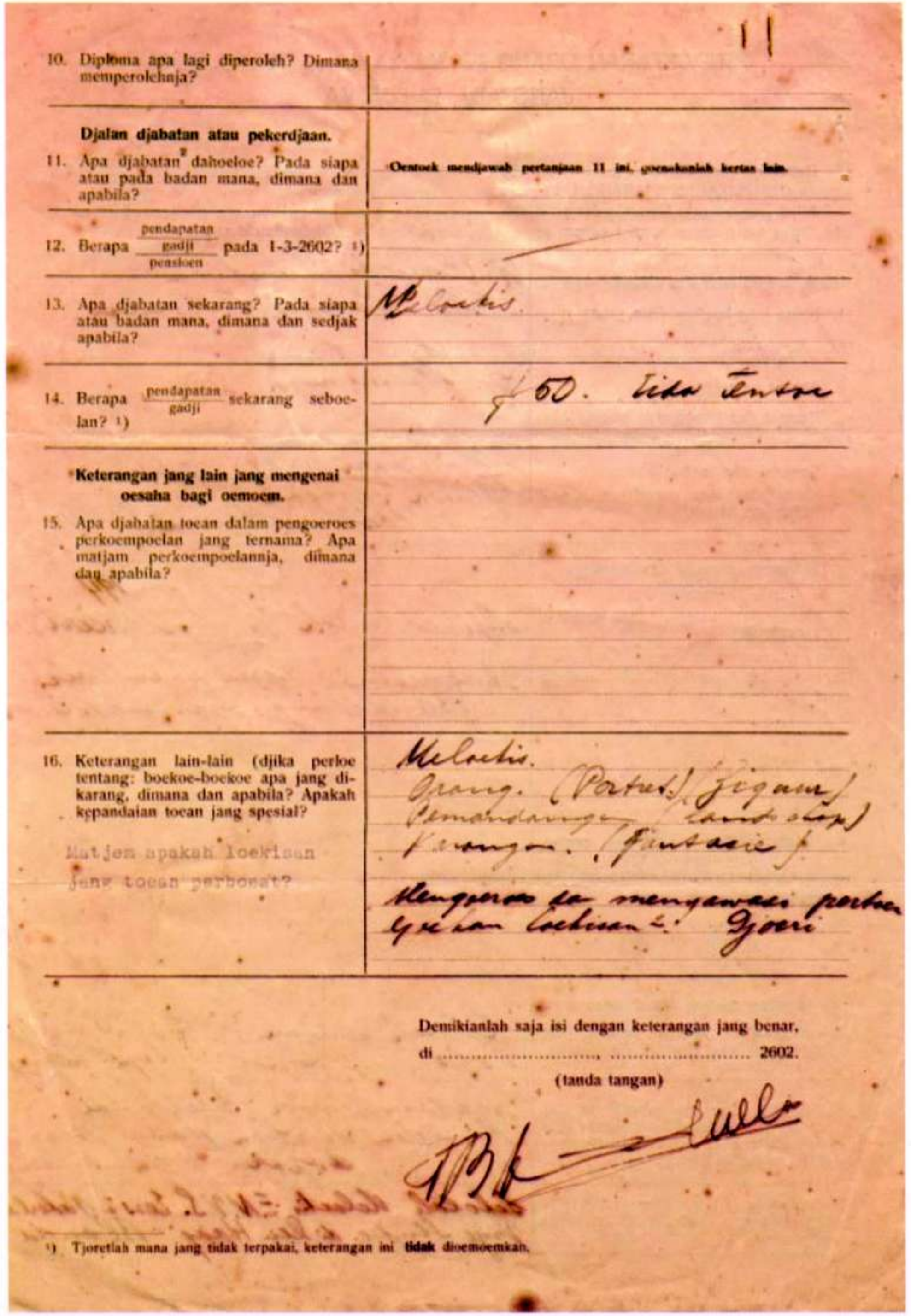

10. Diploma apa lagi diperoleh? Dimana memperolehnja?

Djalan djabatan atau pekerdjaan.

11. Apa djabatan² dahoeloe? Pada siapa atau pada badan mana, dimana dan apabila? — Oentoek mendjawab pertanjaan 11 ini, goenakanlah kertas lain.

12. Berapa pendapatan/gadji/pensioen pada 1-3-2602? 1)

13. Apa djabatan sekarang? Pada siapa atau badan mana, dimana dan sedjak apabila? — Melukis.

14. Berapa pendapatan/gadji sekarang seboelan? 1) — f 60. tida tentoe

Keterangan jang lain jang mengenai oesaha bagi oemoem.

15. Apa djabatan toean dalam pengoeroes perkoempoelan jang ternama? Apa matjam perkoempoelannja, dimana dan apabila?

16. Keterangan lain-lain (djika perloe tentang: boekoe-boekoe apa jang dikarang, dimana dan apabila? Apakah kepandaian toean jang spesial? — Melukis. Orang. (Potret) figuur) Pemandangan (landscape) Karangan. (fantasie).

Matjem apakah loekisan jang toean perboeat? — Mengoeroes dan mengawasi perbaikan loekisan² Djoeri

Demikianlah saja isi dengan keterangan jang benar,
di .... 2602.
(tanda tangan)

1) Tjoretlah mana jang tidak terpakai, keterangan ini tidak dioemoemkan.

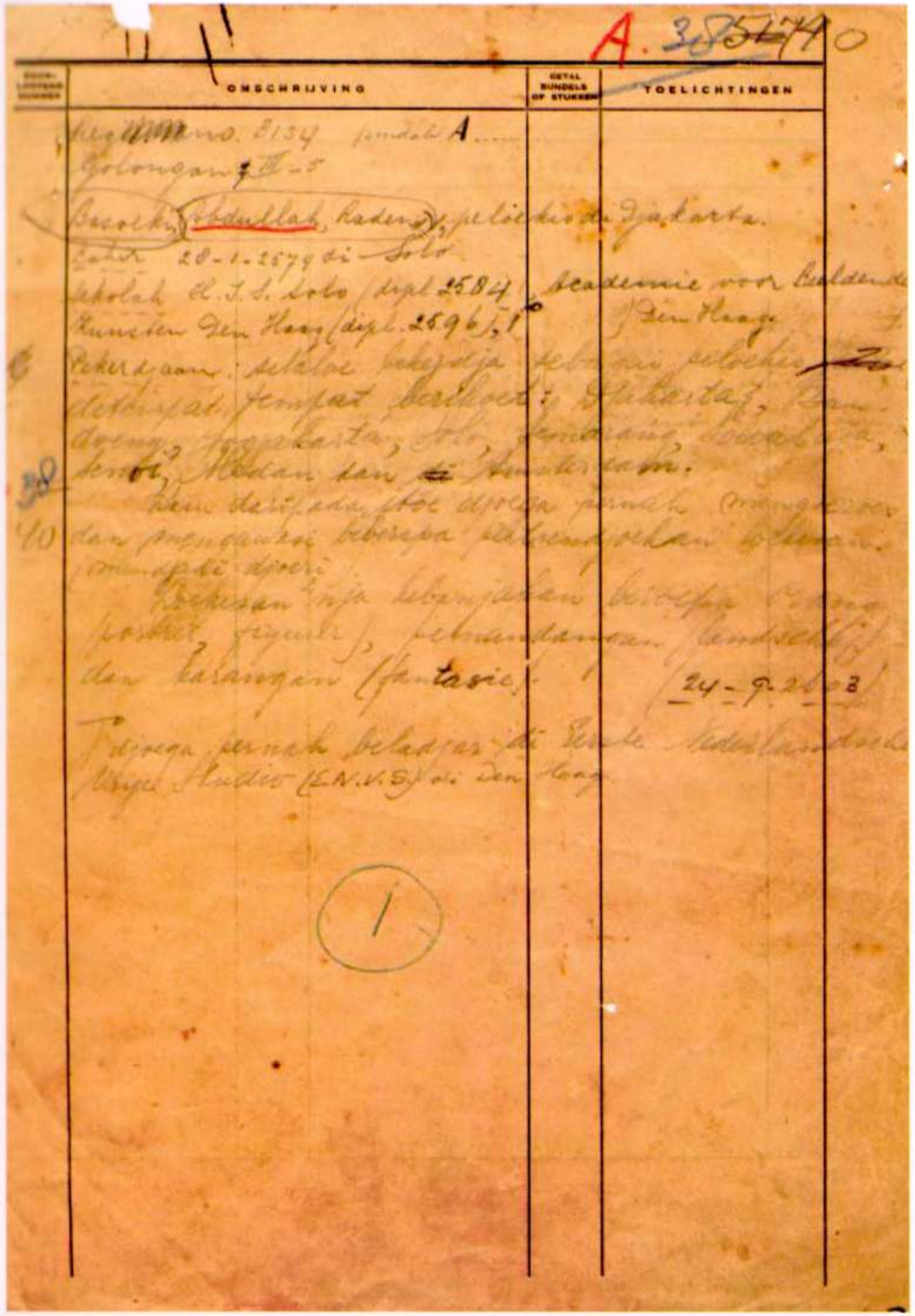

OMSCHRIJVING	GETAL BUNDELS OF STUKKEN	TOELICHTINGEN

Basoeki Abdullah, Raden, peloekis di Djakarta.
Lahir 28-1-2579 di Solo.
Sekolah H.I.S. Solo (dipl. 2584) Academie voor Beeldende Kunsten Den Haag (dipl. 2596).
(24-9-2603)

Daftar Riwayat Hidup
Basoeki Abdullah yang ditulisnya
sendiri untuk kompilasi
"Daftar Orang Indonesia yang
Terkemoeka yang ada di Jawa"
masa Pendudukan Jepang
di Indonesia (1943).

Sumber: ANRI

TURUNAN KAWAT

1369 - A
16-4-1956.

nr 013/p1/56 pro dir eropa rekwt nr 962 b sampai hari ini tidak dapat kabar bahwa sdr basuki abdullah meninggal sebab terima surat dari dia tertanggal london 6 april 56 minta kabar darimana saudara dapat kabar itu habis =

perwakin lisbon

Surat Kawat dari Kedubes Lisbon tanggal 16 April 1956 bahwa Kedubes Lisbon tidak menerima kabar mengenai kematian Basoeki Abdullah, karena mereka masih menerima surat tanggal 6 April 1956 dari Basoeki Abdullah.

Sumber : ANRI,
Kabinet Presiden RI
1950-1959 No. 545

SALINAN KAWAT.

1458-A
21-4-1956.

ln 8 lisboa niw460 64/62 19 1219 dtx 20 jvr

ltr

kemlu djakarta

nr 016/p156 ryc 1000b berita tidak benar ttk rupanja kabar harian dari qte informacoes ucte salah diartikannja ttk tgl 23 februari menpen portugal mengadakan djamuan makan untuk menghormati basuki abdullah setelah pameran lukisannja selesai ttk harap lihat surat kami tgl 29 februari nr p/288/24 ttk menurut programnja sdr basuki abdullah tidak akan kembali ke lisabon ttkhbs

perwakin lisbon

lp/288/240a niw460 64/62 dkt no 016
perwakin lisbon
dkrim 20/4 djam 12.40

Surat Kawat dari Kedubes Lisbon tanggal 21 April 1956 bahwa berita harian kabar qte Informancoes ucte salah diartikan bahwa tanggal 23 Februari Menpen Portugal mengadakan jamuan makan untuk menghormati Basoeki Abdullah setelah pameran lukisannya selesai, dan surat kawat tanggal 29 Februari bahwa programnya Basoeki Abdullah tidak akan kembali ke Lisbon.

Sumber : ANRI,
Kabinet Presiden RI
1950-1959 No. 545

Turunan kawat.

Kepada : Kemlu Djkt.
Dari : London.

1453 - A.
21-4-56.

ln 7 london c71 tav180 ltx695 132/127 19 1820 etstbg f cw 20
untuk perhatian sekdjen ttk menarik kawat nc 1001b
ex dirsatu sdr basuki dan isteri ada dalam keadaan baik ttk mo-
non pertolongan sdr supaja sdr basuki dapat tambahan
deviezen untuk penghidupannja dilondon sebagai termuat dalam
kawat kami kepada deviezen - instituut sbb - pro, laspln
djakartarefkwt sdr kl/144/56 bhb sdr basuki abdullah
sangat membutuhkan uang bagi penghidupannja dilondon
untuk kira2 dua bulan cma dan exhibition paintings
basuki dilondon jang telah dipersiapkan maka sekali
lagi mohon diperbolehkan tambahan devisen bagi sdr basuki
meskipun telah meliwati maksimum kma dan harap dikirimkan
segera via kedutaanbesar london ttkdjika permintaan tsb
ditolak maka sdr basuki terpaksa akan cancelen
exhibitionnja dan hal itu akan merugikan nama indonesia
ttk berhubung itu harap permintaan tsb diatas
di-istimewakan ttkhbs dutabesar supomo sends

indonesia

sekdjen.
dir.I.
Tata Usaha
Eropa

Surat Kawat tanggal 21 April 1956 bahwa Basoeki Abdullah dan istrinya dalam keadaan baik dan meminta bantuan tambahan deviezen untuk penghidupannya di London sebagai termuat dalam kawat kami kepada deviezen --instituut bahwa Basoeki Abdullah membutuhkan uang bagi penghidupannya di London untuk dua bulan dan exhibition paintings, meskipun telah melewati maksimum. Karena jika permintaan tambahan deviezen ditolak maka exhibition painting akan dicancel dan akan merugikan nama Indonesia

Sumber : ANRI,
Kabinet Presiden RI
1950-1959 No. 545

1 Basoeki Abdullah pada saat masih kanak-kanak
Sumber : Museum Basoeki Abdullah

2 Basoeki Abdullah pada saat remaja,
bersila dalam pakaian jawa
Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

3 Basoeki Abdullah
pada Usia Menjelang 50an Tahun.
(Sumber: Katalog Pameran
'Asian Artist In Chrystal')

4 Basoeki Abdullah Sekitar Tahun 1963,
Foto Diambil Pada Saat
Usia Pernikahan Dengan Nataya Nareerat.
Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

5 Basoeki Abdullah yang Kita Kenal dan
Sering Diekspos Foto-fotonya,
Tampak di Usia 60an.
(Dokumentasi Keluarga)

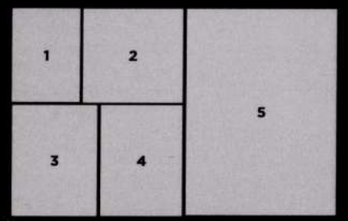

Basoeki Abdullah
Sumber: Majalah Panji Poestaka No 6 Peb 2603 Th XXI_4

T. BASOEKI ABDOELLAH. Beliau adalah peloekis nomor satoe di Indonesia jang telah diakoei oleh oemoem. Setelah tamat sekolah „Academie voor Beeldende Kunst" di Den Haag, beberapa tahoen lamanja beliau mengembara dinegeri-negeri Barat boeat menambah pengalaman. Beliau menoeroet aliran realisme dan jang mendjadi specialiteit bagi beliau talah meloekiskan portrêt. Soedah oemoem diketahoei, bahwa beliau pernah meloekis portrêt Panglima Tertinggi Padoeka J. M. Djendral Imamoera. Déwasa ini oemoer beliau 29 tahoen.

【バスキ・アブドルラ君】インドネシア現[illegible]と自他ともに許す、第一人者ヘーグ美術学校を卒業後数年間[illegible]を巡歴し研鑽を積んだ。[illegible]で人物畫を得意とし、曾て今村第[illegible]の肖像畫を描いたことは余りに[illegible]有名である。本年二十九才。

Basoeki Abdullah muda usia 29 tahun,
saat masa penjajahan Jepang
Sumber: Majalah Djawa Baroe, 1943

1

1 Basoeki Abdullah, Potret diri, sebuah lukisan yang dihadiahkan pada istri pertamanya

2 Maya Maria, istri pertama sang pelukis di depan lukisan *Potret Basoeki Abdullah*

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

2

Basoeki Abdullah dan istri pertamanya Maya Maria

Basoeki Abdullah
dan Nataya Nareerat (istri keempat)

Sumber: Dicti Art Laboratory

ใบสำคัญการสมรส

แสดงว่า

นายบาสุกี้ จันดุลลาห์ กับ
(ชาย)

น.ส. นาตยา นาวีวัทน์
(หญิง)

ได้จดทะเบียนสมรส

ณ สำนักทะเบียน อำเภอบางรัก

จังหวัด กรุงเทพ

เลขทะเบียนที่ 617 เมื่อวันที่ 22 ก.ค. พ.ศ. 2505

นายทะเบียน

1

Surat nikah dengan Nataya Nareerat dalam bahasa Thai

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

Pelukis Basoeki Abdullah dan Nataya Nareerat (isteri) (1984).

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

BASOEKI ABDULLAH,SANG MAESTRO - Buku biografi pelukis besar Indonesia, almarhum Basoeki Abdullah hari Kamis (27/1/1994) diluncurkan di rumah kediaman terakhirnya di Jalan Keuangan Raya 19, Cipete,Jakarta. Peluncuran buku yang ditulis Solichin Salam (ketiga dari kanan) ini bertepatan dengan hari kelahiran Basoeki Abdullah yang ke-79. Istri almarhum Basoeki Abdullah, Nataya Nareerat (kanan) memegang buku karya Solichin Salam.

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

Basoeki Abdullah dan Nataya Nareerat sekitar dekade awal 1980-an

Sumber: TEMPO

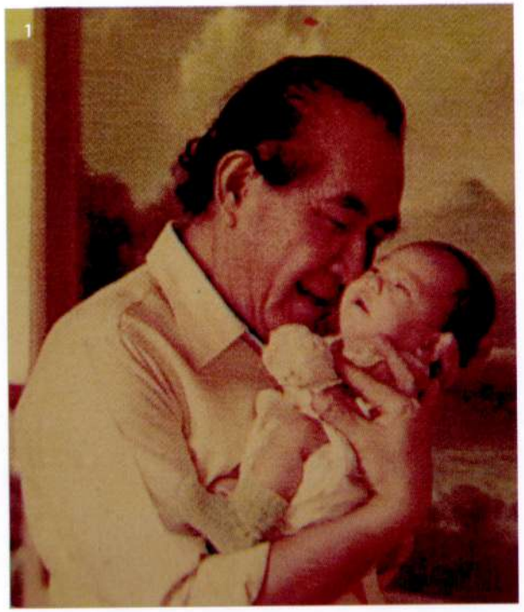

1 Saat kelahiran Sidhawati,
putri dari Basoeki Abdullah & Nataya Nareerat

2 Basoeki Abdullah dengan keluarga
Sumber: Dokumentasi Keluarga

3 Basoeki Abdullah saat bersama anaknya
di halaman rumah
Sumber: Majalah Djawa Baroe, edisi 6 Februari 2063/1943 M

4 Basoeki Abdullah saat bersama anaknya
sekitar tahun 1943
Sumber: Majalah Djawa Baroe, edisi 6 Februari 2063/1943 M

1 & 2 Kegemaran Basoeki Abdullah adalah bermain musik

3 Saat Rekreasi
Justru Dilukis Oleh Pelukis Jalanan Di Eropa

4 & 5 Basoeki Abdullah sebagai pemain wayang orang,
sebagai Krisna dan Hanoman

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

Koninlijke Academie van Beldende Kunsten,
tempat belajar Basoeki Abdullah selama di Eropa
1935 - 1937

Koninlijke Academie van Beldende Kunsten, 1926

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

Penghargaan dari Kerajaan Thailand

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

1 Makam Basoeki Abdullah, di wilayah Jombor, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, dalam kompleks Makam Dr. Wahidin Sudirohusodo.

2 Basoeki Abdullah saat meninggal dunia, 1995

3 Pesawat PELITA AIR yang mengangkut jenazah Basoeki Abdullah ke Yogyakarta, biaya disumbang oleh Presiden Suharto

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

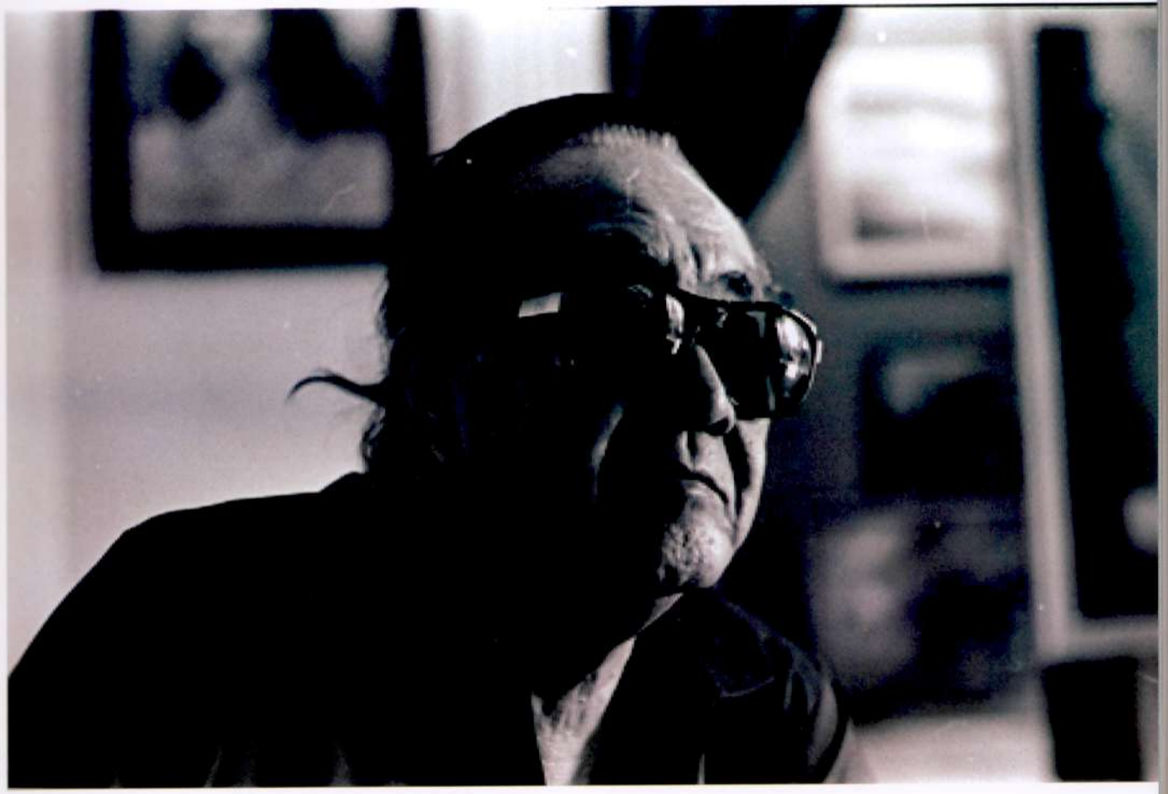

Potret Diri Basoeki Abdullah, pada dekade 1980an.

Sumber: TEMPO

Proses pembuatan karya seni terkadang menjadi hal terpenting bagi pelukis yang jarang terdokumentasi. Pelukis Basoeki Abdullah tergolong sering melakukan pendokumentasian diri. Salah satunya pada saat melukis. Melalui foto pada saat melukis ini kita dapat mengetahui berbagai gestur, pola pikir, suasana hingga model yang dilukisnya. Tidak semua pelukis mempunyai kesadaran untuk memiliki foto-foto proses kreatif semacam ini. Sejumlah data atau foto pada saat proses kreatif ini sebagai daya upaya untuk memperoleh hasil akhirnya menjadi objek untuk ditampilkan pada bagian DAYA ini. Diantaranya proses melukis orang-orang ternama akan diperlihatkan dalam pameran ini.

Daya

Basoeki Abdullah tengah melukis Presiden Suharto sekitar

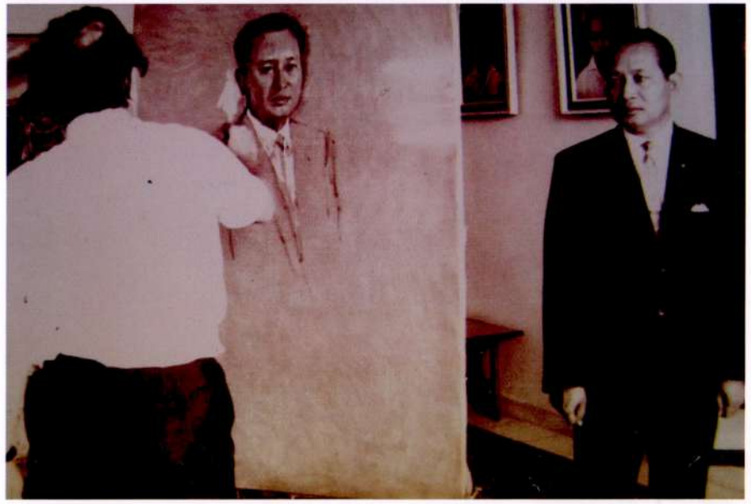

Basoeki Abdullah tengah melukis
Presiden Suharto sekitar 1968

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

Basoeki Abdullah tengah melukis Ibu Tien Suharto di Rumah Jl. Cendana Jakarta 1968

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

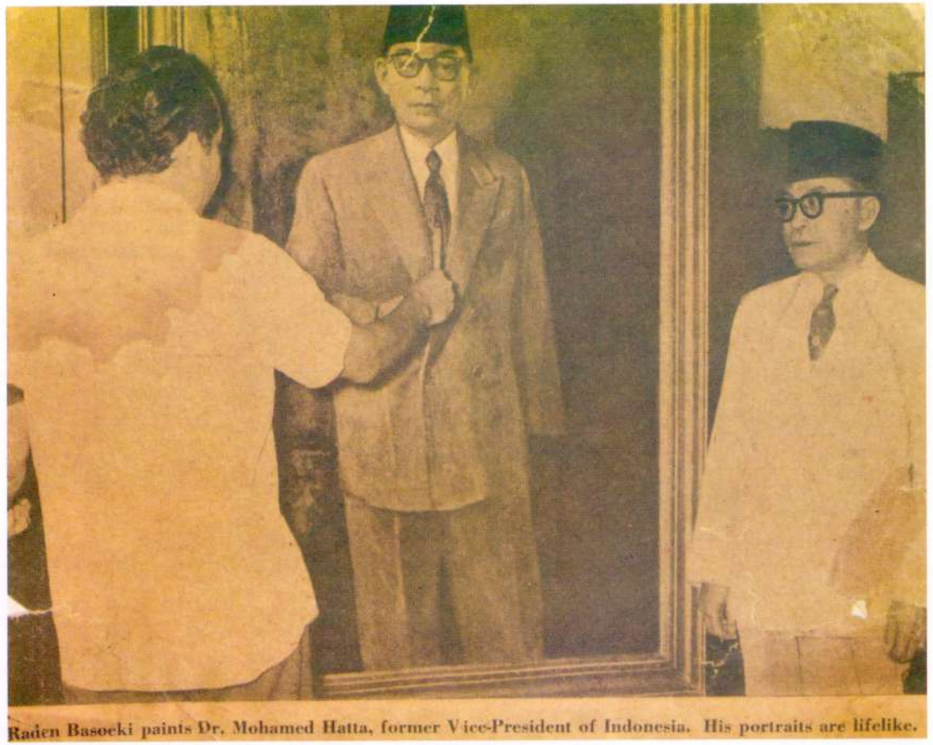

Raden Basoeki paints Dr. Mohamed Hatta, former Vice-President of Indonesia. His portraits are lifelike.

Basoeki Abdullah melukis Wakil Presiden Moh. Hatta, kemungkinan sekitar dekade 1950-an.

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

KEAJAIBAN LUKISAN - Presiden Soeharto hari Jumat (31/5/1991) membuka pameran bertema Wonder of Paintings (Keajaiban Lukisan) di Sasono Adiguna, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Pameran lukisan menarik ini menampilkan karya para pelukis dua negara, Indonesia dan Uni Soviet. Sekitar 300 lukisan karya pelukis tenar antara lain Basoeki Abdullah, Soedjojono (almarhum) dan Ny. Birulya Irina Mikhaillovna ditampilkan. Pameran dibuka untuk umum tanggal 1 dan 2 Juni 1991. Kemudian dipamerkan di lobi gedung Depdikbud, Jalan Sudirman, tanggal 4-7 Juni 1991.

Sumber: Kompas/JB Suratno

BERSATU -- Tiga pelukis besar Indonesia, Basoeki Abdullah, S Sudjojono dan Affandi (kiri ke kanan) Rabu sore (30/10/1985) melukis di satu kanvas di Pondok Putri Duyung, Taman Impian Jaya Ancol. Sudjojono melukis wajah Affandi, Basoeki melukis Ciputra dan Affandi menggambar wajah Basoeki.

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

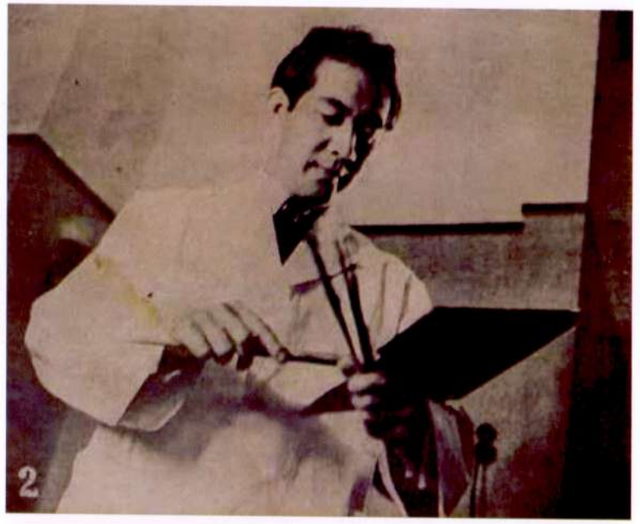

Basoeki Abdullah Saat Melukis
Pada Masa 1942,
Dengan Menggunakan Baju Putih
Khusus Untuk Melukis

Sumber : Madjalah Djawa Baroe, 1943

Basoeki Abdullah bersama istrinya
Maria Maya saat mengamati
karya gambarnya berupa
tokoh-tokoh yang hadir pada
Konferensi Meja Bundar
di Belanda, 1949

Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

1 & 2 Basoeki Abdullah tengah melukis pesanan salah satu kolega pada dekade 1980an.

3 Basoeki Abdullah di depan lukisan *Sukarno Berpidato* (1943), dan lukisan *Potret Fatmawati* (1942) pada saat pameran di Jakarta, Juni 1984.

4 Basoeki Abdullah bersama lukisan *Potret Yenni Rachman* yang belum diselesaikan, sekitar tahun 1980an.

Sumber: TEMPO

Basoeki Abdullah tengah melukis binatang di studionya, sekitar dekade 1980an.

Sumber: TEMPO

Basoeki Abdullah melukis Ciputra pada saat pertemuan 3 pelukis besar di Pondok Putri Duyung Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta, Rabu sore 30 Oktober 1985.

Sumber: TEMPO

Sejumlah foto yang mengetengahkan proses melukis Basoeki Abdullah, yang dikerjakan di rumah/studio, sekarang Museum Basoeki Abdullah, diperkirakan pada dekade akhir 1980.

Sumber: Dicti Art laboratory

Pada 2 foto ini memperlihatkan Basoeki Abdullah tengah melukis pemandangan alam dan model manusia dengan menggunakan pensil/arang pada kertas, di dekade 1980an.

Sumber: Dicti Art laboratory

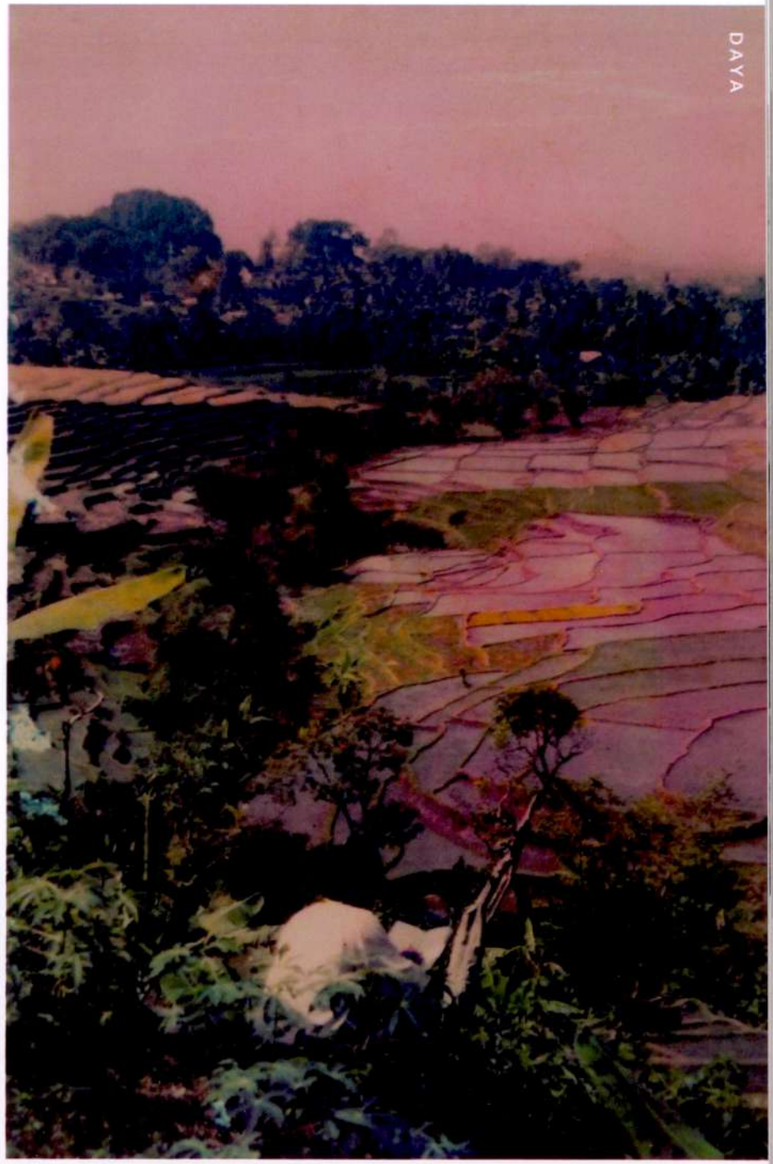

Basuki Abdullah sedang menyelesaikan lukisan Imelda Marcos.

Basoeki Abdullah tengah melukis istri Presiden Philipina, Imelda Marcos, pada mana 1977-1978. Basoeki Abdullah setidaknya melukis Imelda Marcos sebanyak 2 kali.

Sumber: Dicti Art laboratory

1 Basoeki Abdullah dengan salah satu modelnya dari Shiseido Jepang, 1959

2 Basoeki Abdullah dan Maya Maria tengah melukis *Jika Tuhan Murka*, di Jakarta sekitar 1949-1950

3 Basoeki Abdullah melukis Miss Universe Apasara , 1965

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

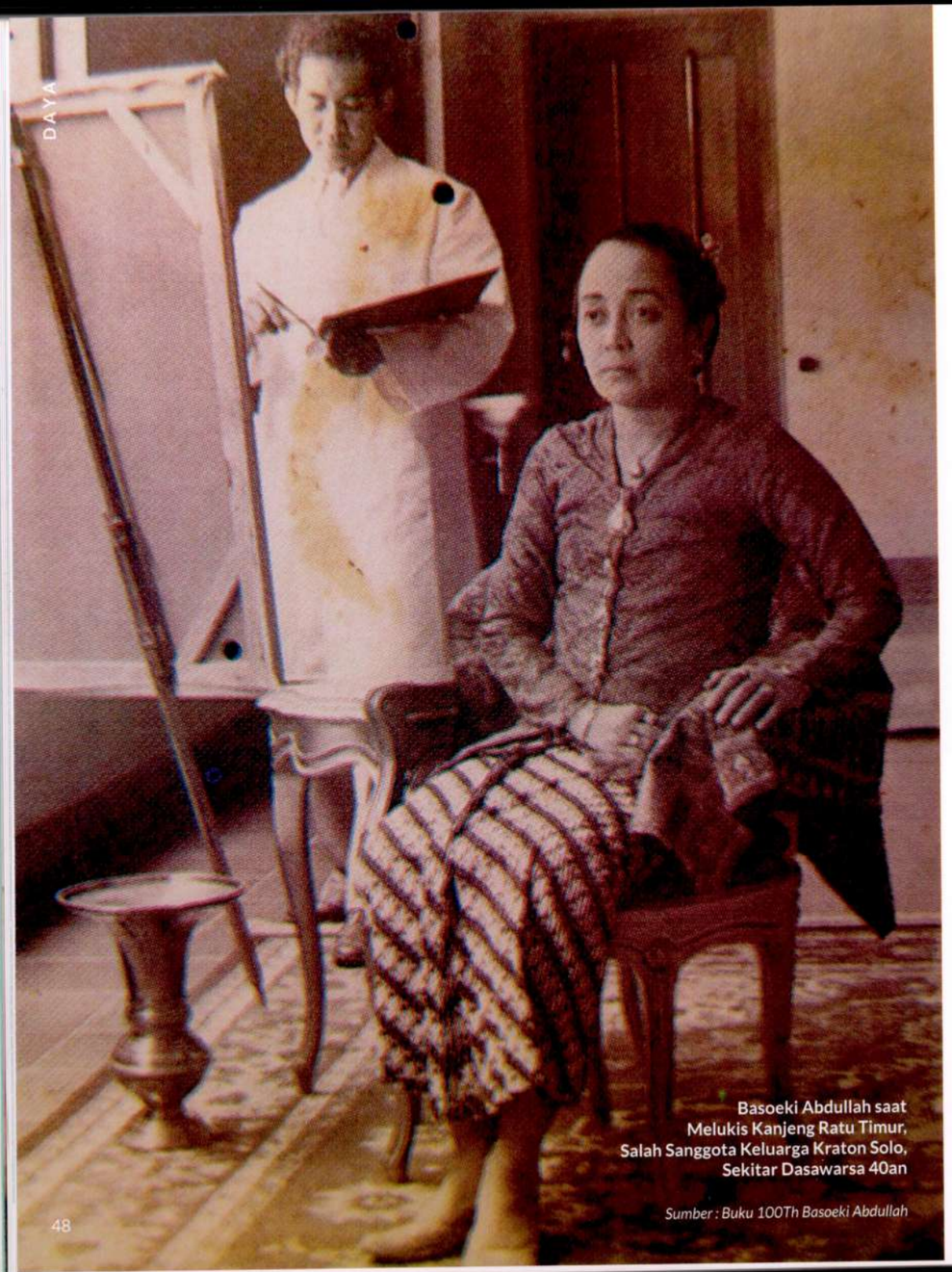

Basoeki Abdullah saat Melukis Kanjeng Ratu Timur, Salah Sanggota Keluarga Kraton Solo, Sekitar Dasawarsa 40an

Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

Basoeki Abdullah
sedang Melukis Gusti Nurul,
Seorang Putri Kraton
Mangkunegara Solo, Karya
ini Menjadi Koleksi
Presiden Soekarno

Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

1 Basoeki Abdullah saat melukis di Batavia,
Sumber Djawa Baroe No 6 Peb 2603 Th XXI_3

2 Basoeki Abdullah Saat Melukis Miss Universe Apasara Dari Thailand, 1965
Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

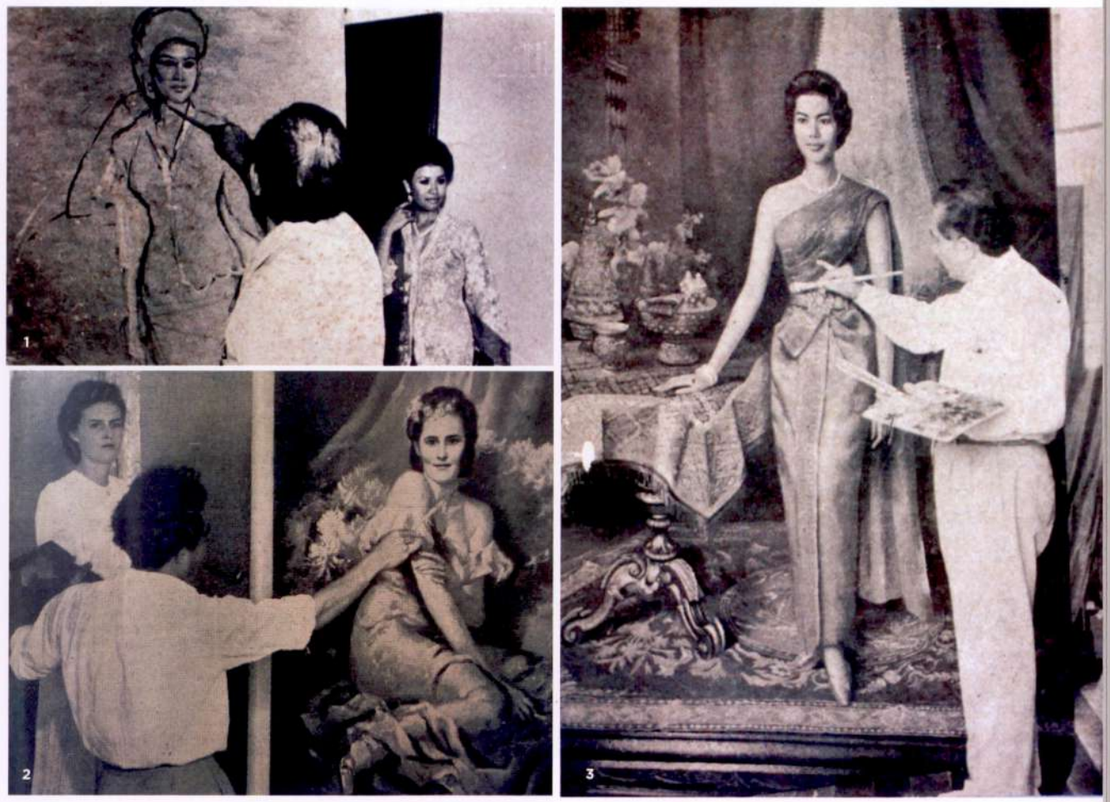

1 Basoeki Abdullah melukis Sumi Hakim, Peragawati Indonesia
Sumber: Dicti Art Laboratory

2 Basoeki Abdullah tengah melukis model di Eropa
Sumber: Majalah Merdeka 2 Sep 1950

3 Basoeki Abdullah saat melukis Ratu Sirikit, Thailand sekitar 1960
Sumber: Dicti Art laboratory

1 Basoeki Abdullah melukis Ratu Sirikit 1989
1 di Kerajaan Thailand
Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

2 Basoeki Abdullah saat melukis Ratu Sirikit,
Sumber: Majalah *Shinta* No.I Th.1

1 & 2 Basoeki Abdullah tatkala
melukis salah satu
anggota kerajaan Thailand,
Princess Galayani Wattana
Sumber: Buku Basoeki Abdullah
oleh Solichin Salam

3 Basoeki Abdullah Saat Melukis
Seorang Gadis di Spanyol 1952
Sumber : Buku 100Th Basoeki Abdullah

Basoeki Abdullah Tengah Mengatur Modelnya, Perempuan Eropa untuk Dilukis, 1940

Sumber : Buku 100th Basoeki Abdullah

Foto ini mungkin merupakan bagian dari upaya untuk mengilustrasikan Basoeki Abdullah tengah melukis karya bertajuk *Djoko Tarub* (1955).

Sumber : Buku Solichin Salam, R. Basoeki Abdullah

Basoeki Abdullah
dengan Salah Satu Modelnya,
Silvana Manggaro,
Seorang Bintang Film Italia, 1956
dan Hasilnya

Sumber : buku 100Th Basoeki Abdullah

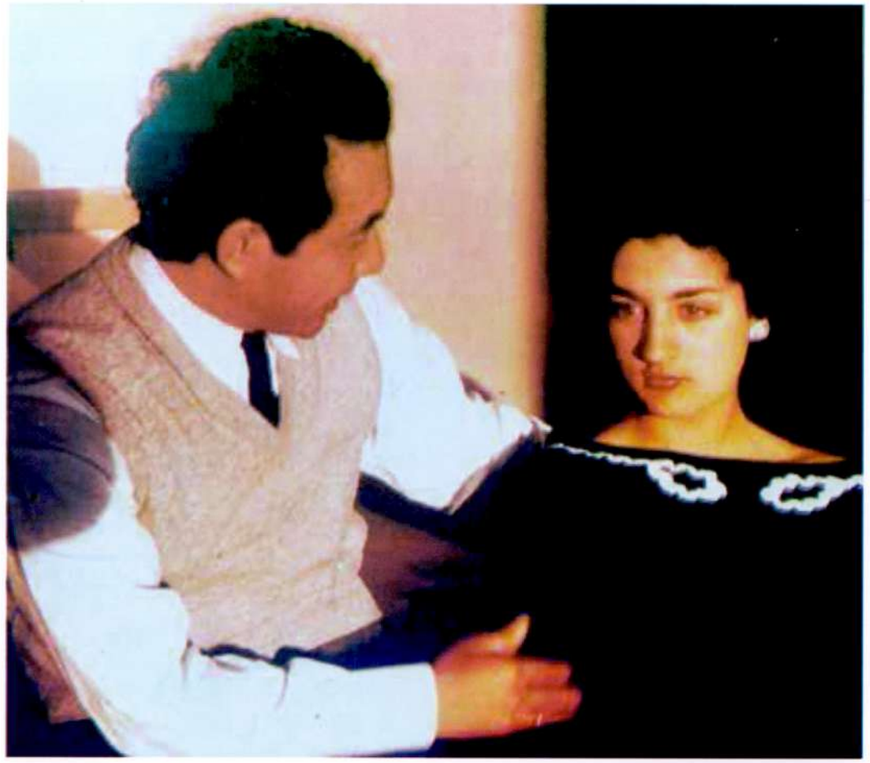

Basoeki Abdullah dengan Salah
Satu Modelnya, Silvana Manggaro
Seorang Bintang Film Italia, 1956
dan Hasil Akhirnya Menggunakan
Charcoal Pada Kertas

Sumber : buku 100Th Basoeki Abdullah

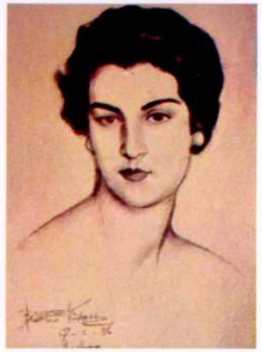

1 Basoeki Abdullah saat melukis Raja Bhumibol Aduljadej dalam pakaian kebesaran pada dekade awal 60-an.

2 Basoeki Abdullah melukis Putra Mahkota Kerajaan Thailand

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

Basoeki Abdullah tengah mengamati kerbau sebagai bagian dari proses kreatifnya

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

16 Tahun Bermukim di Istana Thailand

Siapa yang tidak kenal nama Raden Basuki Abdullah? Pelukis terkenal dari Indonesia ini sejak semula berkiblat pada aliran realisme (juga beberapa buah lukisannya berkesan pada impresionisme) yang kini masih tetap dipertahankannya. Sejak usia 7 tahun (kini berusia 65 tahun) Basuki yang dipanggil BAS ini telah mulai senang mencoret-coret gambar. Waktu itu, Basuki dipungut oleh bibinya, yaitu adik dari ayahnya di Solo.

Ayah angkatnya sering memberi kertas gambar dan potlot berwarna. Tanpa guru, pemuda Bas senang sekali menggambar pada kertas gambar tersebut. Terutama sekali gambar Jesus. "Kalau saya sakit, lalu saya menggambar Jesus, dan sakit saya sembuh" ujarnya pada "Selecta" di studionya di Jalan Paketehan Kebayoran Baru Jakarta. Boleh dikata guru gambarnya adalah Jesus Kristus yang sering dilukisnya secara imaginasi. Memang, agama Katolik sangat mewarnai jalan hidupnya.

Sebagaimana anak kecil lain, Basuki sejak kecil juga nakal sekali. Sering ngelayap ke Bali, tidak pamitan sama orangtuanya. Cuma untuk melukis saja. Ayah angkatnya sering dibuatnya kewalahan. Misalnya saja, Basuki sering memanggil ayahnya dengan: 'hallo friend'. Pohon jambu atau mangga milik tetangga sering dipanjatnya diam-diam. Apalagi gadis-gadis dan cewek-cewek Belanda, sering digangguinya. Maklum, waktu itu pemuda Basuki cukup tampan.

Ketika jaman Jepang, Basuki memasuki Keimin Bunka Shidosho, yaitu organisasi kesenian Jepang bersama pelukis-pelukis lain. Semangat perjuangan dan Nasionalisme mulai dikenalnya setelah kenal dengan tokoh-tokoh perjuangan kemerdekaan kita, seperti Bung Karno, Bung Hatta, Sjahrir. Dan ketika PUTERA (Pusat Tenaga Rakyat) terbentuk yang memang berkiblat pada keindonesiaan, Basuki pun masuk pula. Pada masa itulah, perjuangan dan partisipasi kaum seniman pada kemerdekaan RI ikut memberi andil, seperti Chairil Anwar, Cornel Simanjuntak, Usmar Ismail, Rosihan Anwar, Raden Saleh, Affandi, Dullah, Sudjojono dan lain-lain.

Foto : Ipik Tanoyo.

Kliping Majalah Selecta No 972 (1)

Pantjawarna

Tahun VII No. 79, April 1955

BULANAN UMUM BERGAMBAR ✦ PENERBIT: N. V. PERTJETAKAN S I N P O ✦ ASEMKA 36 — DJAKARTA-KOTA.

PELUKIS BASUKI TENGAH BEKERDJA

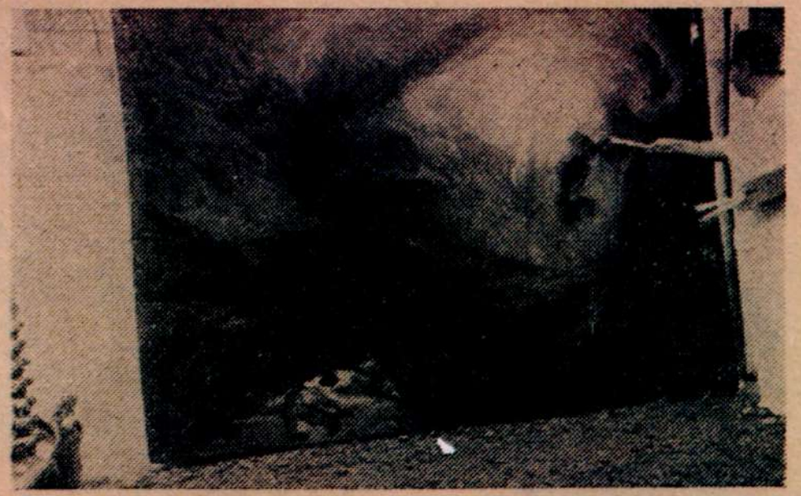

Digambar ini nampak pelukis Basuki tengah bekerdja. Ia sedang mentjiptakan lukisan „Tenaga Atom".

Foto : Tjan, Bandung.

Basoeki Abdullah sedang melukis *Jika Tuhan Murka*, tahun 1950.

Sumber: Majalah Pantjawarna Th. VII, No. 79, 1955
Koleksi: Dicti Art Laboratory

Dalam sub-kurasi RUPA ditampilkan jejak kekaryaan Basoeki Abdullah. Sebagai pelukis bergaya realistik dan naturalistik tentunya sangat banyak meninggalkan jejak dalam beragam tema. Sebagian diantaranya mungkin dikatakan sebagai seni pesanan. Lukisan-lukisan pesanan pun memberi fungsi yang penting, antara lain sejumlah lukisan potret pahlawan yang digunakan sebagai ilustrasi dalam berbagai media cetak dan buku sejarah menjadi arsip berkualitas yang tak kalah menarik dengan karya lukisan lainnya.

Rupa

IDE DAN TEMA LUKISAN-LUKISAN BASOEKI ABDULLAH

Disusun oleh Mikke Susanto

NO	TEMA	CONTOH KARYA	FOTO KARYA
1	Pemandangan Alam	Telaga Warna II Oil on canvas 45 x 65 cm	
2	Potret Figur	Raja Thailand Bumibhol Aduljadej 1962 Oil on canvas 170 x 300 cm	
3	Ketelanjangan	Berganti Rupa Oil on canvas 116 x 76 cm	
4	Kehidupan Sehari-hari	Gembala di Tengah Sawah Oil canvas 98x148cm	

NO	TEMA	CONTOH KARYA	FOTO KARYA
5	Religius	Jika Tuhan Murka 1950 Oil on canvas 200 x 300 cm	
6	Sejarah/ Nasionalisme	Pangeran Diponegoro Memimpin Perang 1949 Oil on canvas 150 x 120 cm	
7	Mitos, Legenda, dan Fantasi	Nyi Roro Kidul 1950 120 x 160 cm Oil on canvas	
8	Lingkungan dan Binatang	Flora Fauna Kekayaan Langka Oil on canvas 124 x 250 cm	
9	Alam Benda *(Still Life)*	Setangkai Bunga dan Daunnya Oil on canvas 35 x 30 cm	

1 Sketsa Basoeki Abdullah
potret profil Bung Karno
yang dimuat dalam buku

2 Sketsa Basoeki Abdullah
potret profil Bung Karno
yang dijadikan ilustrasi perangko
tahun 1960an

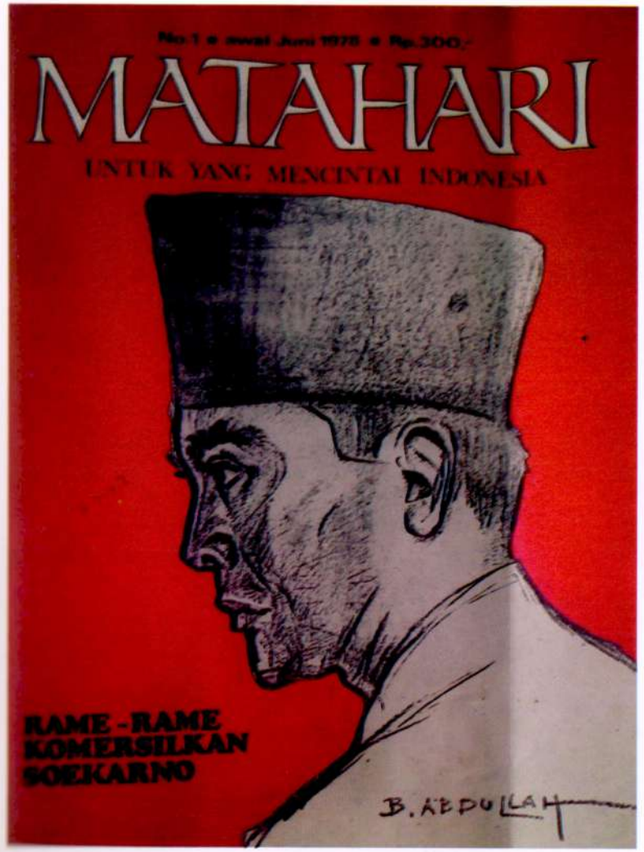

Sketsa profil Presiden Sukarno
yang dijadikan sampul buletin MATAHARI,
edisi Juni 1979.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Pemberi Tahuan

Tanggal 28 Oktober adalah hari lahirnja Lagu Kebangsaan Indonesia Raja. Untuk memperingati hari ini kami akan menerbitkan Nomor Musik Mimbar Indonesia dan Nomor Musik Zenith jang akan terbit tepat pada tanggal 28 Oktober 1951.

Ketjuali memperingati Lagu Indonesia Raja dan pentjiptanja Rudolf Wage Supratman, dalam nomor² musik (Mimbar Indonesia dan Zenith) ini para pengarang diberi kesempatan untuk membentangkan pikiran dan pendapatnja berkenaan dengan suatu penjelidikan Musik Nasional Indonesia. Semua orang berhak untuk membitjarakan soal bangsanja ini dari sudut dan aliran manapun djuga musik itu ditindjau. Dalam nomor² inipun orang bisa mengirimkan karangan jang mengenai musik umumnja. Karangan² jang kami anggap lebih banjak membitjarakan musik dari sudut nasional atau kenasionalan dalam musik akan kami masukkan Mimbar Indonesia dan jang mengenai musik umum akan kami temputkan dalam Zenith.

Karangan² kami harap telah sampai pada kami se-lambat²nja tanggal 15 September jang akan datang.

Redaksi Mimbar Indonesia/Zenith

„MARIZ STORES"

Gedung Metropole — Pegangsaan — Postbox 218 — Djakarta

- BUKU-BUKU
- MADJALAH² dan
- ALAT² TULIS MENULIS

BINTANG MAS TRADING CO.

IMPORTERS-EXPORTERS & GENERAL MERCHANTS.

Office: 36 The Arcade Singapore
Telephone 83127
Cable: BINSTAR.

Usaha bangsa Indonesia mentjari hubungan dengan sdr.² pedagang Indonesia, lajanan memuaskan, condisi dapat dirundingkan, bertjita-tjita turut mempertahankan kedudukan kita dengan kerdja sama dari pihak saudara² di Indonesia.

KOEBA.

BUNG KARNO bukan sadja Presiden dari Republik Indonesia, beliau diakui sebagai LAMBANG KEMERDEKAAN INDONESIA. Maka oleh sebab itu dalam tiap-tiap gedung, resmi maupun partikulir, dalam tiap² rumah harus tergantung sebuah gambar (reproduksi) dalam empat warna, ditjetak diluar negeri dalam 4 warna dari FIGURA RESMI dari

P.J.M. PRESIDEN SOEKARNO

Lukisan Basuki Abdullah

Sudah ada dalam persediaan 4 matjam ukuran (gambar)

A 39 × 60 cM Harga R 15.—
B 28.5× 44 cM „ „ 6.75
C 20.5× 31.7 cM „ „ 3.75
D 9.8× 14.8 cM „ „ 0.50

Ongkos kirim tambah 10% **pesanan banjak boleh berdamai persediaan terbatas!**

Usaha Penerbitan GAPURA N.V.
Djalan Hajam Wuruk 8 — DJAKARTA
Tel. 3270 Gmb.

46

Iklan Poster Presiden Sukarno pada Majalah *Mimbar Indonesia, 1951.*

Sumber: Dicti Art Laboratory

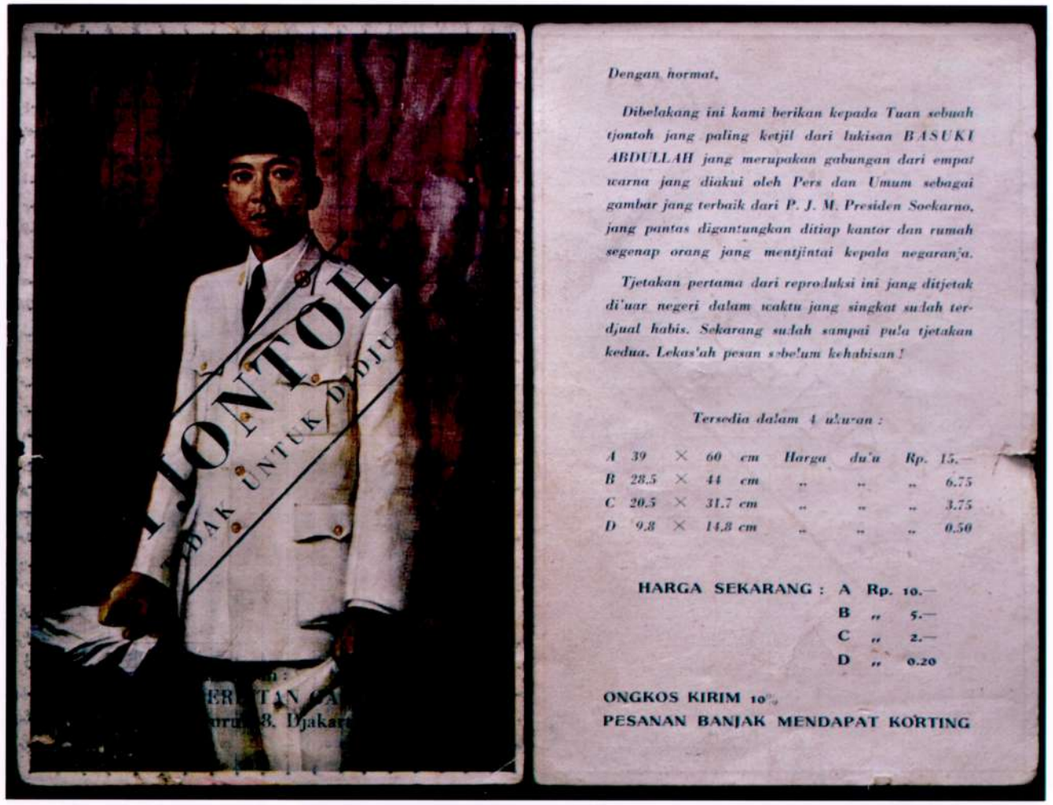

Dengan hormat,

Dibelakang ini kami berikan kepada Tuan sebuah tjontoh jang paling ketjil dari lukisan BASUKI ABDULLAH jang merupakan gabungan dari empat warna jang diakui oleh Pers dan Umum sebagai gambar jang terbaik dari P. J. M. Presiden Soekarno, jang pantas digantungkan ditiap kantor dan rumah segenap orang jang mentjintai kepala negaranja.

Tjetakan pertama dari reproduksi ini jang ditjetak di'uar negeri dalam waktu jang singkat sudah terdjual habis. Sekarang sudah sampai pula tjetakan kedua. Lekas'ah pesan sebelum kehabisan!

Tersedia dalam 4 ukuran :

A	*39*	×	*60*	*cm*	*Harga*	*du'a*	*Rp. 15.—*
B	*28.5*	×	*44*	*cm*	„	„	*„ 6.75*
C	*20.5*	×	*31.7*	*cm*	„	„	*„ 3.75*
D	*9.8*	×	*14.8*	*cm*	„	„	*„ 0.50*

HARGA SEKARANG : A Rp. 10.—
B „ 5.—
C „ 2.—
D „ 0.20

ONGKOS KIRIM 10%
PESANAN BANJAK MENDAPAT KORTING

Basoeki Abdullah, *Potret Presiden Sukarno* yang digunakan sebagai poster publik yang dijual pada 1950-an di seluruh penjuru Indonesia.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Poster suplemen majalah (tak teridentifikasi) yang menggambarkan keluarga Taufik Kiemas - Megawati Sukarno Putri, berlatar lukisan Basoeki Abdullah, *Potret Presiden Sukarno*.

Sumber: Dicti Art Laboratory

No. 23 — 12 boelan September 2602 — Tahoen XX

PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP HARI SABTOE

DENGAN IZIN KANTOR HODOKA

Hari Raboe, tanggal 9 boelan ini, soedah dipersembahkan kepada J.M.M. Djenderal Imamura seboeah gambar boeatan Basoeki Abdoelliah, sebagai penghormatan atas pimpinan dalam waktoe enam boelan ini. Gambar itoe gambar J.M.M. itoe sendiri.
Diatas ini kami moeat foto gambar itoe.

Penerbit:
KOKOEMIN TOSJOKJOKOE
(Penerbitan Nasional
„BALAI POESTAKA")
DJAKARTA

Lukisan Basoeki Abdullah, *Potret Jenderal Imamura*, dipakai sebagai sampul majalah *PANDJI POESTAKA* edisi 12 September 2602 atau 1943M.

Sumber: Dicti Art Laboratory

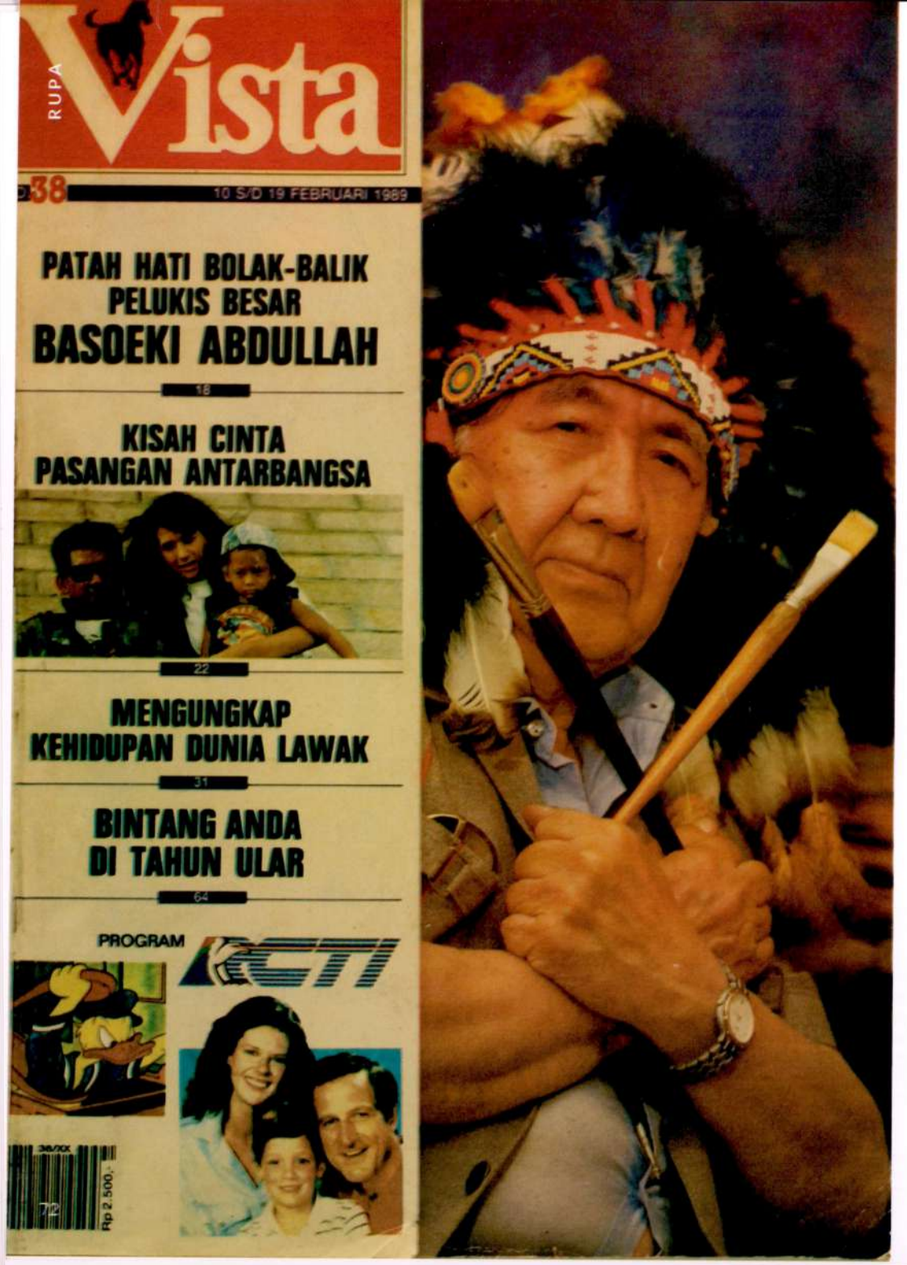

Basoeki Abdullah
saat menjadi ilulstrasi
sampul majalah *VISTA*
19 Feb 1989

Sumber: Dicti Art Laboratory

1 Basoeki Abdullah,
Nyai Roro Kidul
untuk ilustrasi Majalah *Varia* 1961

2 Basoeki Abdullah,
Pangeran Diponegoro Memimpin Perang,
oil on canvas, 150x120cm, 1949
ilustrasi *VARIA* 1961

3 Majalah *VARIA* 1961 (1)

4 Majalah *VARIA* 1961 (2)

5 Majalah *VARIA* 1961 (3)

6 Basoeki Abdullah
Potret Pahlawan Nasional KARTINI
menjadi ilustrasi majalah *Ananda*, 1979

7 Basoeki Abdullah
Potret Pahlawan Nasional,
PATIMURA

8 Majalah *Pantjawarna* 108
Tanggal 23 Januari 1957

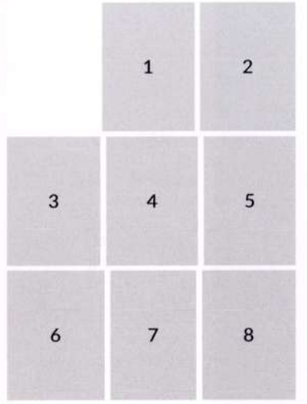

Semua majalah ini adalah
koleksi Dicti Art Laboratory

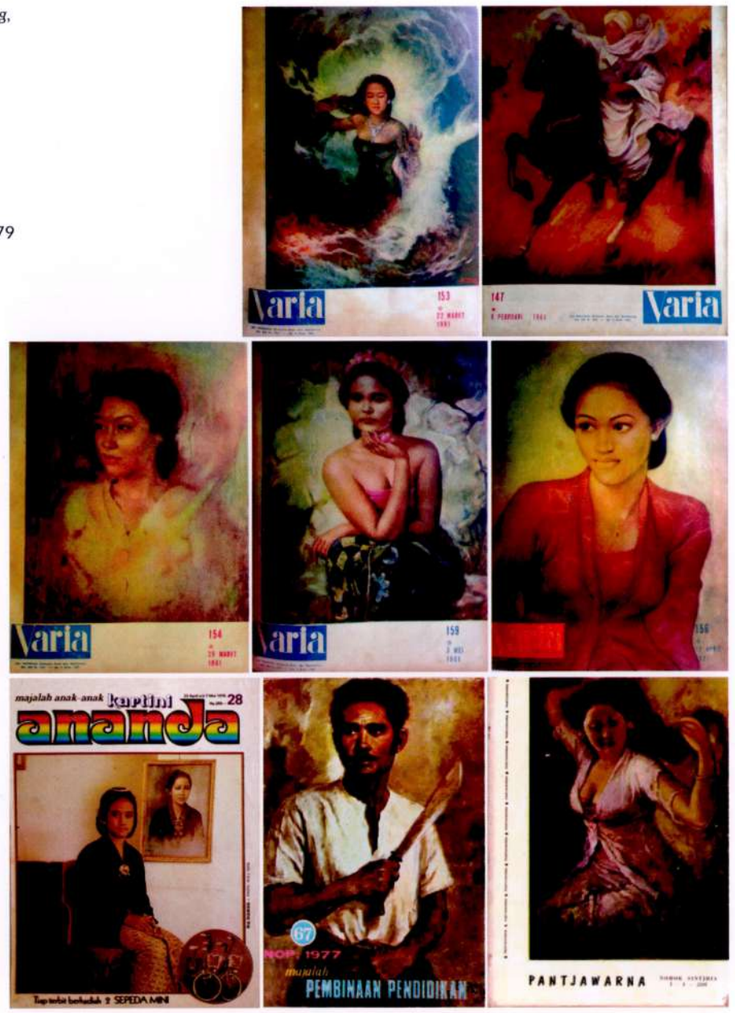

Sampul katalog pameran tunggal dan buku yang menggunakan lukisan Basoeki Abdullah.

Sumber: Dicti Art Laboratory

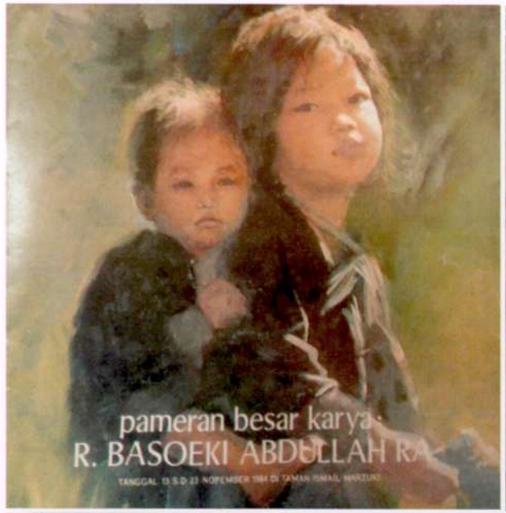

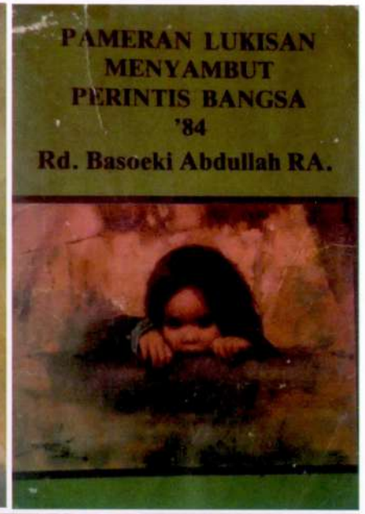

Sampul katalog pameran tunggal dan sejumlah buku yang menggunakan lukisan Basoeki Abdullah.

Sumber: Dicti Art Laboratory

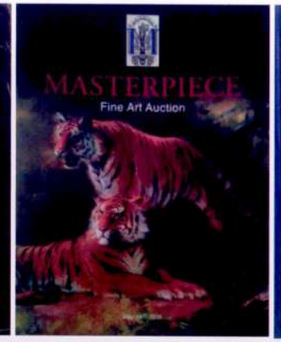

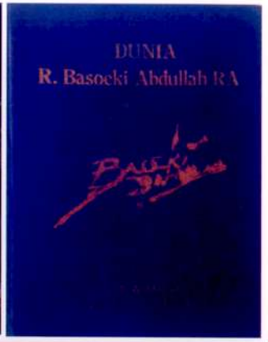

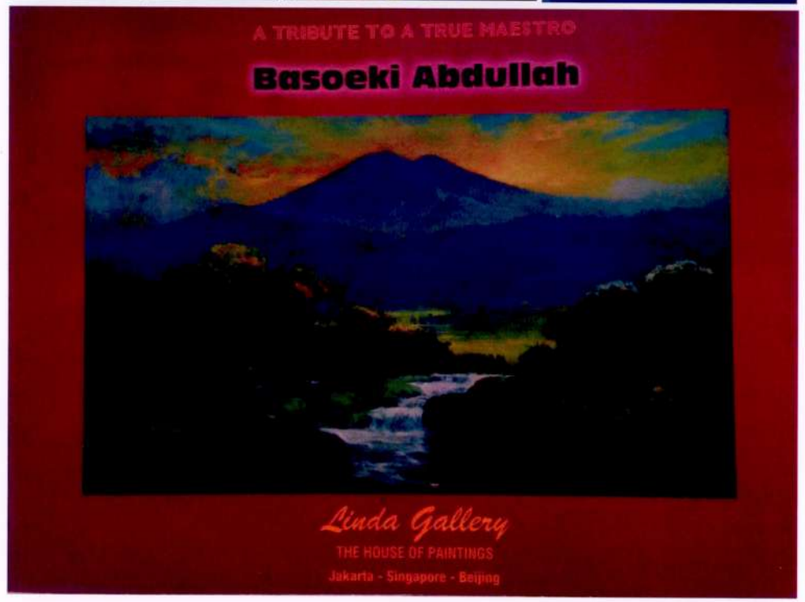

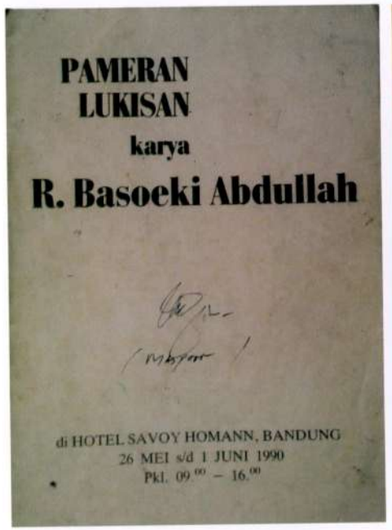

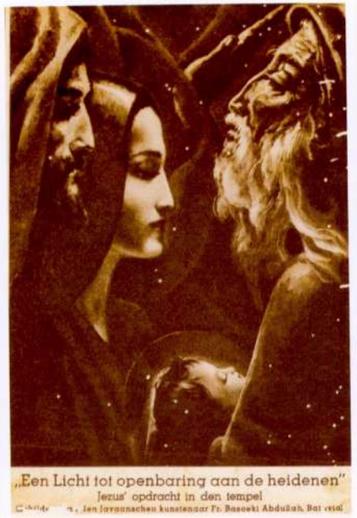

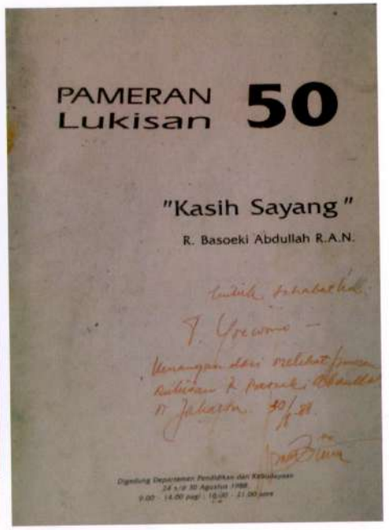

Sampul katalog pameran tunggal Basoeki Abdullah.

Sumber: Dicti Art Laboratory & Museum Basoeki Abdullah

Sejumlah katalog pameran bersama Basoeki Abdullah dan para perupa lainnya

Sumber: Dicti Art Laboratory

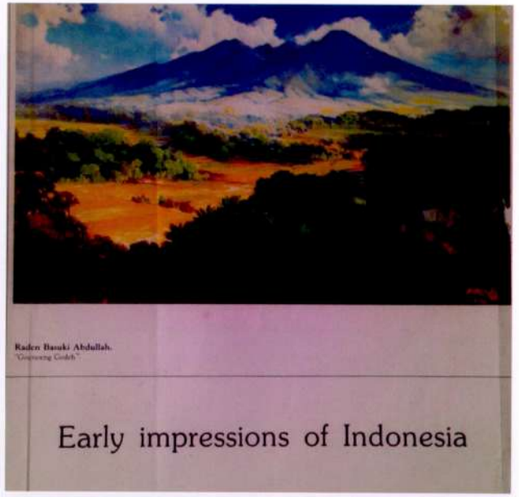

Ucapan Selamat Ulang Tahun Muangthai, dari keluarga dan menggunakan lukisan dari Basoeki Abdullah, *Potret Raja Thailand, Bhumibol Adulyadej* (1962), pada koran *BISNIS INDONESIA*, 1988.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Sejumlah koleksi perangko yang menggunakan lukisan Basoeki Abdullah diterbitkan oleh PT. Pos Indonesia.

Sumber: Dicti Art Laboratory

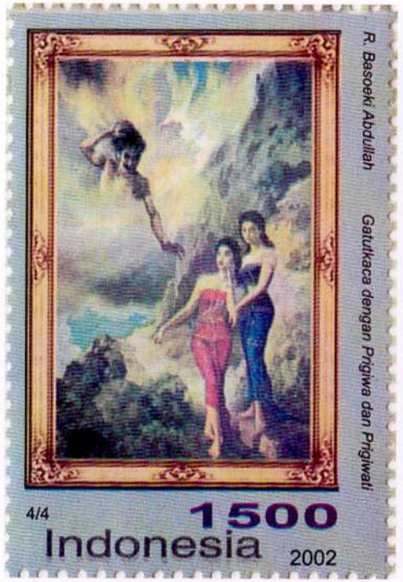

Sejumlah lukisan yang dipakai sebagai kartu pos yang diterbitkan sendiri secara langsung oleh Studio Basoeki Abdullah sekitar tahun 1980-an.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Sejumlah lukisan yang dipakai sebagai kartu pos yang diterbitkan sendiri secara langsung oleh Studio Basoeki Abdullah sekitar tahun 1980-an.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Inilah Ulah Basoeki Abdullah

PAMERAN lukisan **Basoeki Abdullah** yang menggegerkan itu selesailah sudah, setelah selama 6 hari digelar dan siap dinikmati oleh banyak kalangan. Dibuka dengan gelegar acara seremonial oleh Ny. Tien Soeharto, acara ditutup hari Sabtu pukul 10 malam oleh Mensos Nani Soedarsono, dengan sebuah *pukulan gong yang marem*, yang mengisyaratkan suatu kesukacitaan yang besar.

Betapa tidak, mungkin inilah sebuah pameran lukisan yang paling memenuhi target. Target di luar karya-karya seni lukis itu sendiri, yakni pencarian dana bagi badan-badan amal, dengan jumlah nominal yang tidak kecil.

Malam itu, Mensos Nani Soedarsono menerima sumbangan langsung dari hasil pelelangan lukisan "Setelah Bergelut di Teriknya Matahari" yang mendaki harga Rp 5.525.000. Belum terhitung hasil penjualan tiket dan buku yang berharga Rp 15.000 per eksemplar itu. Hasil penjualan dua sektor tersebut diperkirakan mencapai belasan juta rupiah.

Setelah diperhitungkan, setiap hari sekitar 1300 pengunjung hadir, dan tiap hari sekitar 150 buku terbeli. Sementara itu 2 buah lukisan Basoeki Abdullah, sebuah panorama dan potret derita seorang anak di pegunungan Chiangmai, ditawarkan di luar forum. Karya *masterpiece* tersebut, khususnya tentang anak Chiangmai, dipasangi harga Rp 20.000.000 (duapuluh juta rupiah). Lukisan ini, yang memang memiliki kualitas artistik bagus, sejak awal pameran telah menjadi bahan pembicaraan publik. Suatu potret buram tentang sejarah manusia, yang dilukiskan lewat sentuhan realistik, dalam teknik dan warna prima.

Basoeki dan Rendra

Basoeki Abdullah, walau berdiri pada sisi yang berbeda, memiliki ketegaran yang sama dengan Rendra. Ia berhasil menarik publik untuk menonton dan memberikan tepuk tangan, meski untuk semua itu publik harus membayar. Rendra mengawali menonton acara pembacaan puisi dengan tiket. Basoeki Abdullah memulai acara menonton pameran dengan karcis. Dan semuanya menghasilkan tepuk gemuruh.

Pada bagian lain, apabila Rendra berhasil memancing reaksi banyak pejabat atas syair-syair pamfletnya, Basoeki Abdullah mampu mengundang orang-orang teras untuk berdiri lebih dekat dan mengapresiasi karya-karyanya. Dalam 6 hari masa pamerannya, setiap malam terjadi acara pertemuan dalam cocktail antara pengusaha dan pejabat pemerintah di ruang pagelaran.

Pengusaha Sudwikatmono menjamu kerabat Wapres Umar Wirahadikusumah. Pengusaha Boy Jayanegara, Setiawan Djody, Soelarto dan Soedjono Ruspati mengundang Emil Salim, Ginanjar Kartasasmita, Sri Sultan Hamengkubuwono serta Nani Soedarsono. Bahkan dalam malam penutupan, nampak Mangkunegoro VIII dan Gusti Puteri. Sementara itu telah diketahui, pada hari pertama Buztanil Arifin telah menjamu Ny. Tien Soeharto.

Karisma sosok dan lukisan-lukisan Basoeki Abdullah agaknya harus ditatap dengan kacamata tersendiri. Pergulatannya untuk terlibat dengan orang-orang teras, seperti melanjutkan upayanya untuk lebih dekat dengan orang-orang nomer satu di banyak negara, yang telah berpuluh tahun dirintisnya itu. Dari Raja Muangthai Bhumibol Adulyadej dan Ratu Mon Rauchawong Sirikit sampai Michael E. deBakey. itu ahli cangkok jantung kesohor Amerika. Dari Bung Karno sampai keluarga Marcos. Dan lain sebagainya.

Upaya itu dibuka lewat potensinya yang tinggi dalam pelukisan potret. Kejelian matanya dan kepekaan rasa dan jiwanya dalam menangkap setiap karakter tokoh yang dilukiskan, adalah satu hal yang membuat martabatnya segera naik. Dan diakui di manamana. Sampai-sampai seorang pengunjung dalam pameranya mengucap: tangan Basoeki menyimpan ketrampilan tangan malaikat.

Kecepatan dan Ketepatan

Pelukis Dullah, seorang seniman realis yang sekarang ada di Bali, pernah mensitir kalimat seorang ahli seni.

"Bila mencari lukisan potret, temui Dullah (ia sendiri, **Adt**), Trubus dan **Basoeki Abdullah**. Tiga manusia inilah yang mewarisi ketrampilan seni klasik terbesar di tanah air".

Basoeki Abdullah, yang dalam pergumulan kontemporerisme seni lukis Indonesia sering kurang diperhitungkan, nampaknya bertahan dengan konsepnya. Kemampuannya dalam memindahkan fisik (dan jiwa) seperti terus diyakinkan kepada khalayak, bahwa hal itu tak akan mati.

Potensi Basoeki Abdullah mulai nampak jelas di dunia luar tahun 1948, ketika ia memenangkan lomba melukis "penobatan Putri Juliana sebagai Ratu Belanda". Dalam lomba yang diadakan di Nieuw Kerk Amsterdam itu Basoeki meraih juara II. Kelanjutan, dari lukisan lomba itu bisa dilihat dalam pagelaran kemarin. "Ibu Suri Juliana", yang dipinjam dari Istana Soestdijk, menyuguhkan keindahan, dan lebih penting, kepersisan yang tiada taranya.

Dari kebisaan yang nampak itu ia lantas terus melangkah. Tetap realis, dan naturalistik. Puncak dari olah estetik Basoeki Abdullah bisa ditatap pada ciptaan-ciptaannya yang bertahun antara '57 sampai '65. Kedetilan atas obyek, serta permainan latar belakang dengan cahaya surgawi adalah penggabungan ketrampilan tangan dan imajinasinya yang tinggi. Lihat misalnya lukisan tentang Ratna Sari Dewi. Atau yang mencuplik mitologi semisal "Perkelahian Gatotkaca dan Antasena", dan beberapa yang lain.

Akhir tahun 70 an, sampai sekarang Basoeki Abdullah banyak bermain impresi dalam sebagian karyanya, dengan sapuan-sapuan spontan. Jenis karya ini, walaupun tak sampai menaikkan harkat Basoeki sebagai pelukis realisme impresif, toh menunjukkan bahwa ia tetap memiliki kecepatan dan ketepatan.

Hingga persis bila kerabat Kesultanan Brunei menyebut Basoeki Abdullah sebagai *Mr. Twenty Minutes*. Pelukis 69 tahun yang mendadak masuk rumah sakit di puncak acara pamerannya itu, memang hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk menggarap dalam bentuk sket jadi.

Di tengah cibiran dan gempuran "seni lukis modern Indonesia", Basoeki tetap berdiri kukuh di dunianya. Dan tetap dengan kemimewaannya. **(Agus Dermawan T.)**

DUAPULUH JUTA—*Sebuah lukisan Basoeki Abdullah, anak di pegunungan Chiangmai, yang dilelang dengan harga plafon Rp 20 Juta*

Inilah Ulah Basoeki Abdullah

PAMERAN lukisan Basoeki Abdullah yang menggegerkan itu selesailah sudah, setelah selama 6 hari digelar dan siap dinikmati oleh banyak kalangan. Dibuka dengan gelegar acara seremonial oleh Ny. Tien Soeharto, acara ditutup hari Sabtu pukul 10 malam oleh Mensos KOMPAS(None) - Selasa, 12 Jun 1984 hlm: 005 (T, AGUS DERMAWAN)

Sumber: KOMPAS

Basoeki Abdullah Berpameran di TIM

BASOEKI Abdullah 69 tahun, kali ini berpameran di TIM tanggal 13-23 November 1984, bukan di luar negeri atau di hotel mewah. Ini cukup mengherankan mengingat sejak TIM berdiri 16 tahun lalu baru kali ini dia tampil, dan besar-besaran lagi. Barangkali ini menyangkut masalah pendekatan yang luwes yang dilakukan Drs Suparmo, General Manager TIM. Sebab justru kenapa kok TIM, bukan DKJ lewat komite senirupa?

Entahlah! Tapi lepas dari itu perlu kita puji usaha TIM menyelenggarakan pameran Basoeki Abdullah, pendekar naturalisme Indonesia yang tiada taranya ini. Figur ini memang menarik, ia sepertinya terbenam dalam caturan senilukis Indonesia semenjak kena **ganyang** S. Sudjojono dalam kritik-kritiknya yang kelewat pedas menjelang tahun 1940. Dalam percaturan kesenian yang masih dilingkupi hawa penjajahan, secara rasional dan politis, kritikan Sudjojono tadi bisa diterima. Tapi dalam masa kemerdekaan, melewati masa Sukarno dan masa kini, kritikan Sudjojono masih bagaikan tenung. Menyebar ke pendidikan kesenian, yang menumbuhkan sikap apriori terhadap karya Basoeki Abdullah.

Tenung Sudjojono, barulah sedikit dicairkan TIM saat ini. Sebab selama ini sepertinya Basoeki bersembunyi di satu istana ke lain istana. Tapi anehnya, seorang Presiden Sukarno yang revolusionernya 24 karat, termasuk pengagum Basoeki Abdullah, bukan fanatik kepada karya pelukis "revolusioner".

Sebagai dalih, Sukarno seorang romantis, *play boy*, pemuja keindahan, dan Basoeki mampu mewadahi selera Sukarno tadi. Kendati di tanah airnya pada masa itu Basoeki seperti tenggelam, ternyata tak ada tahun yang lowong bagi pamerannya. Sungguh luar biasa dan patut dipuji. Saya tidak tahu, bagaimana rasa kesepiannya ditepuki, dikagumi di negeri orang, hanya ia yang tahu. Tapi itu semua merupakan pengalaman serta moment spiritual bagi pelukisnya, dan itu sangat berharga. Karena itu, Basoeki Abdullah tiada duanya.

***

PAMERANNYA yang di TIM ini sebetulnya ulangan dari pameranya di Hilton. Tapi kesemarakan, glamour, ala Hilton tak terasa di TIM. Suasana merakyat ala TIM mampu meleburkan suasana eksklusif, dan itu bagus untuk karya Basoeki Abdullah. Sehingga citra ia pelukis istana, pelukis wanita ayu pun sedikit mencair. Sebab di situ tampak bahwa Basoeki tak hanya melukis wanita, juga melukis orang tua, bocah, dalam sabetan kwas yang dinamis. Dan lewat pameran ini, tampak bahwasanya Basoeki Abdullah manusia cerdik, yang tahu keadaan. Kecermatan pelukis naturalis akan mereda bila usia mulai lanjut. Tapi ini tak tampak pada Basoeki sebab ia pandai mengenali kekuatannya. Kini kwas disabet dengan kasar, ekspresif, tapi jejak naturalisnya tak meluncur ke realisme.

BUKAN WANITA — *Karya Basoeki Abdullah, bukan sekedar wanita cantik.*

Potret potret tokoh ASEAN misalnya, yang mirip sket itu mengingatkan pada lukisan pelukis klasik Louis David, ketika melukis Napoleon Bonaparte yang hanya diselesaikan wajahnya sedang badan masih sket kasar.

Kecenderungan inilah yang membuat Basoeki berbobot secara "seni", dan kalau kita lihat lukisan *nude*-nya 30 tahun yang lalu, telah komplit kita mengagumi perjalanan artistik yang panjang dari pelukis tersebut.

Kalaulah Basoeki seorang pesilat ia bergelar "pendekar", gelar tertinggi, atas bersatunya pedang dan jiwa. Kwas Basoeki telah bersatu dengan jiwanya. Karena itu tak mengherankan, dalam pameran Basoeki hawa pedangnya menguar dan *mentenung* publiknya. Hawa pedang semacam ini hanya mampu diletupkan oleh pendekar. Dan sekali lagi ke pendekaran pelukis naturalis Indonesia Basoeki Abdullah telah terbukti.

***

ADA hal yang sedikit disayangkan, yakni tanda larangan memotret tanpa seizin pelukisnya. Ada semacam sikap *kurang arief* pada diri pelukis **Indonesia** ini. Kurang ada toleransi bagi publik untuk ikut punya fotonya. Tidak seperti Affandi misalnya, yang sudah menjadi 24 karat kearifannya. Mungkin ini sekedar kekhawatiran tentang belum dewasanya publik, serta penyalahgunaan iktikad.

Tapi percayalah, publik TIM cukup selektif, dan tenung Sudjojono beberapa puluh tahun lalu, sudah pudar. **(hardi)**

Basoeki Abdullah Berpameran di TIM

BASOEKI Abdullah 69 tahun, kali ini berpameran di TIM tanggal 13-23 November 1984, bukan di luar negeri atau di hotel mewah. Ini cukup mengherankan mengingat sejak TIM berdiri 16 tahun lalu baru kali ini dia tampil, dan besar-besaran lagi. Barangkali ini menyangkut masalah
KOMPAS(None) - Jumat, 16 Nov 1984 hlm: 006 (HARDI)

Sumber: KOMPAS

KEAJAIBAN LUKISAN — *Salah satu lukisan karya Basoeki Abdullah yang dipamerkan dalam pagelaran Keajaiban Seni Lukis.*

Pameran Keajaiban Basoeki Abdullah

PELUKIS Basoeki Abdullah sejak lama menyimpan obsesi ihwal perdamaian. Salah satu langkah mewujudkannya adalah, menyelenggarakan pameran lukisan Indonesia-Uni Soviet, yang diberi judul *Wonder of Paintings*, atau *Keajaiban Lukisan*. Pagelaran diselenggarakan di Sasono Adiguno Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta. Dibuka oleh Presiden Soeharto tanggal 31 Mei lalu, setelah itu dibuka untuk umum tanggal 1 dan 2 Juni. Kemudian dipamerkan di lobi gedung Depdikbud, Jalan Sudirman Jakarta, dari tanggal 4 sampai 7 Juni.

Dalam pameran hadir lukisan-lukisan terbaru karya Basoeki Abdullah, serta 2 pelukis Uni Soviet Ilya Glasunov dan Irina M. Birulya. Selain 3 figur pokok di atas, sebagai bintang tamu, digelarkan pula lukisan-lukisan karya pelukis utama Indonesia yang telah almarhum. Mereka adalah Raden Saleh, Abdullah Suriosubroto (ayah Basoeki Abdullah), Affandi, S. Sudjojono, Zaini, Hendra Gunawan, dan Lee Man Fong. Kemunculan sekilas tokoh-tokoh yang sudah melegenda ini, pantas diletakkan sebagai wujud penghormatan Basoeki atas sejarah seni lukis Indonesia. Total lukisan yang digelarkan sekitar 120 karya.

Ditilik dari aspek kesenirupaan, lukisan-lukisan 3 figur utama pameran ini sebagian besar mengacu kepada realisme dan naturalisme. Dan sebagiannya sedikit bergeser, maka mereka bersentuhan dengan spirit impresionisme dan surealisme.

Basoeki Abdullah tetap dengan semangat realisme romantik, dengan pengetengahan obyek-obyek yang nampak beragam: sejak gambaran kisah legenda seperti keperkasaan Samson, sampai suasana tenteram alam yang ditaburi kabut pagi. Di sisi lain, muncul karyanya yang mengekspos alam fauna, sembari tentu diselingi lukisan-lukisan yang memajang keindahan wanita. Semua hadir dengan semangat hiperbolistik.

Basoeki adalah figur *goek* yang tetap digdaya. Dari dua sisi dunia ciptaannya: yang bermain dengan sapuan ekspresif, dan yang mendusel dengan pengutamaan presisi fotografis, terekspos kekuatan yang sama. Namun dengan pesona yang berbeda.

Dari potensi mengolah elemen-elemen itulah lantas Basoeki Abdullah menawarkan kejutan, dengan penghadiran lukisan-lukisan abstraknya. Ini pertama kali Basoeki "berpetualang" ke dunia itu. Dan merupakan variasi yang mengkhentak di hari tuanya.

"Setelah sehari-hari saya *ujoged* dan main kendang bendrongan, *palaran* atau kebogiro, apa salahnya sekali-sekali masuk dunia disko?", kata Basoeki, kini 76 tahun, beranalogi soal abstrak itu.

***

AKAN halnya Ilya Glasunov dan Irina M. Birulya, publik Indonesia bisa diberi kemakmatan seni rupa yang berbeda.

Ilya Glasunov adalah pelukis senior di Uni Soviet. Kini ia berusia 61 tahun. Andilnya dalam perjuangan seni lukis di negerinya mengangkat sosok pelukis ini menjadi figur penting. Ia pernah diundang oleh UNESCO untuk membuat mural, seperti halnya yang terjadi pada Joan Miro, Pablo Picasso, atau Paul Klee. Ia adalah rektor dan pendiri sebuah perguruan tinggi seni lukis dan pahat. Dan ia adalah pelukis yang acapkali mendapat undangan berbagai negara untuk melukis tokoh-tokoh penting dunia, seperti Fidel Castro dari Kuba, Presiden Itali Alexandro Pertini, Perdana Menteri Indira Gandhi, Kurt Waltheim, dan sebagainya.

Ilya Glasunov adalah pelukis yang eksistensial. Potensi naturalisme-realismenya nampak berakar dari tradisi kesenirupakan modern Rusia-Uni Soviet, yang tumbuh pekat di negerinya. Dan meski ia pernah studi di perguruan tinggi yang dihidupkan Ilya Repin dan Vasily Surikov, —dua pelukis manusia terbesar di Uni Soviet—, Ilya Glasunov tidaklah semata-mata terjun sebagai pelukis sosok. Ia juga memilih semangat pelukis lingkungan seperti Alexei Savrasov, Fiodor Vasilyev, atau Konstantin Yuon.

Glasunov nampak tertarik benar kepada panorama luas, suasana teduh dan redam bertahun-tahun di depan penglihatan mata dan hatinya. Alam lingkungan dengan penuh kecintaan ia pelihara di kanvas-kanvasnya. Kedamaian ia siratkan sebagai isi lukisan-lukisannya.

***

JIKA Ilya Glasunov melebur ke dalam alam, Irina M Birulya nampak menyelinap ke dalam kamar studio. Di sini ia meluskan segala yang simpel, dihupakan oleh manusia, dan tak diindahkan oleh seribu tutur kata. Lalu alam benda seperti roti, kitab tua, dan teko, menjadi sasaran lukisan. Dan benda-benda tersebut digubah dalam permainan cahaya. Diberi ruh, dan diimbuhi unsur-unsur dramatik, yang membawa lukisan-lukisannya menyiratkan dimensi rasa yang penuh dan dalam. Nafas surealisme kadang perlahan berdenyut, dan menawarkan kenikmatan berkepanjangan.

Irina selain dikenal sebagai pelukis, juga berkibar sebagai artis panggung yang telah berpentas di lebih 120 pagelaran. Kini ia berusaha 47 tahun.

Pameran *"Wonder of Paintings"* yang memaksudkan seni lukis sebagai wujud dan alat damai, memang tak eksplisit menampilkan lukisan-lukisan yang bertemu perdamaian. Tapi menyodorkan kerja itu sendiri, dan yang lebih penting nilai seni lukis itu sendiri, yang di dalam jantungnya secara hakiki berdetak gema-gema perdamaian.

*** Agus Dermawan T,** *pengamat seni rupa.*

Pameran Keajaiban Basoeki Abdullah

PELUKIS Basoeki Abdullah sejak lama menyimpan obsesi ihwal perdamaian. Salah satu langkah mewujudkannya adalah, menyelenggarakan pameran lukisan Indonesia-Uni Soviet, yang diberi judul Wonder of Paintings, atau Keajaiban Lukisan. Pagelaran diselenggarakan di Sasono Adiguno Taman Mini Indonesia

Sumber:
KOMPAS(None) - Kamis, 13 Jun 1991
hlm: 012 (DERMAWAN T, AGUS)

Cenderamata dari Basoeki Abdullah untuk KTT

DI usianya yang makin senja, 77 tahun, R. Basoeki Abdullah tetap terlihat gesit dan dandy. Dengan dandanan safari berwarna ungu, T-shirt, topi baret dan kacamata serba hitam, berikut asesoris kalung serta ikat pinggang besi bertahtakan batu warna warni, Basoeki tak kelihatan renta. Bahkan sepanjang percakapan pun ia terus mengulum senyum. "Bagi saya yang penting memang hidup gembira. Lihat saja, biar tua-tua begini tapi jiwa saya terus muda *lho*," kata Basoeki di kediamannya, hari Kamis (3/9).

Percakapan sempat terhenti sebentar karena mendadak dari sakunya terdengar bunyi *ngeek, ngeek*, seperti rengekan burung. Basoeki serta merta merogoh kantungnya dan mengeluarkan mainan plastik kecil yang dapat menjukan bunyi bermacam-macam binatang. "He...he..., kaget ya. Ini memang hobi baru saya," ujarnya sambil terus memencet-mencet mainannya. Ia tampak gembira sekali menimang-nimang "teman baru"nya itu.

Tapi yang lebih menggembirakannya, Rabu (2/9) lalu Basoeki baru saja menyelesaikan lukisan raksasanya sepanjang 12 m (terdiri dari dua bagian yang disambung, yaitu kanvas pertama berukuran 2 X 7 meter, kanvas kedua berukuran 2 X 2,5 X 2 meter) yang berisi 67 wajah kepala negara yang mengikuti KTT X GNB. Ini rekor yang fantastis bagi Basoeki sendiri, karena ke-67 kepala itu dilukisnya hanya dalam waktu satu bulan! Padahal, katanya, pelukis yang mahir menggambar orang pun umumnya hanya bisa menyelesaikan empat wajah dalam waktu satu bulan. Itu pun sudah pasti dilakukan dengan setengah mati.

LUKISAN RAKSASA — *Pelukis Basoeki Abdullah dalam waktu satu bulan berhasil merampungkan lukisan berukuran raksasa yang memuat 67 wajah kepala negara yang mengikuti KTT GNB.*

"Saya memang dibantu mukjizat. Tanpa mukjizat mustahil hal ini terjadi," ucap Basoeki yang menyandarkan falsafahnya pada tiga kata yaitu IBM, singkatan dari Ilham, Bakat dan Mukjizat. "Orang mungkin bisa sakit jiwa setelah melukis 67 wajah dalam satu bulan, apalagi wajah itu harus mirip dengan aslinya. Tapi saya masih bisa ketawa-ketawa karena punya IBM tadi."

Belum dipajang

Namanya juga ilham, maka menurut Basoeki datangnya tak bisa dirancang. Ide untuk melukis para kepala negara tersebut memang baru muncul awal Agustus lalu. Hal ini membuat sejumlah stafnya pontang-panting. Maklum saja dalam waktu singkat mereka harus mendapatkan 106 foto kepala negara. Perburuan itu dilakukan ke kedutaan-kedutaan besar dan ke Departemen Luar Negeri. "Setiap foto yang kami dapatkan langsung diberikan kepada Pak Bas untuk segera dilukis," kata sekretaris pribadi Basoeki, Wiewin Wardayatmo.

Sampai dengan tanggal yang ditentukan, foto yang terkumpul hanya 67 buah, karena tidak sedikit negara-negara yang menjadi anggota GNB tidak memiliki perwakilan di Indonesia, seperti Somalia. Sementara ada juga negara-negara yang baru berganti kepala negara, seperti Aljazair, yang pada saat ditemui belum siap dengan foto kepala negaranya.

Kini, setelah wajah ke-67 kepala negara itu selesai dilukis, nasib lukisan tersebut justru belum jelas. Apakah akan jadi atau tidak untuk dipajang selama KTT GNB berlangsung. Bukan soal izin yang menjadi kendala Basoeki. Karena untuk soal ini ia telah mendapat lampu hijau dari Sekretariat Negara.

*

"Tanggal 26 Agustus Mensesneg Moerdiono mengirimkan surat, bahwa pada prinsipnya beliau setuju dengan ide Pak Basoeki hanya saja ada hal-hal yang harus diperhatikan, di antaranya apakah pak Basoeki sanggup menyelesaikan lukisan pada waktunya," kata Wiewin yang sudah delapan tahun bekerja pada Basoeki.

Rupanya di sini letak permasalahannya. Pihak pemerintah menginginkan agar lukisan tersebut memuat komplet 106 kepala negara. "Pak Kadarisman (dari Departemen Luar Negeri) khawatir bila jumlah foto kepala negaranya tidak komplet akan ada negara lain yang kecewa," kata Wiewin sambil menambahkan bahwa soal kesanggupan ini sudah sejak awal diingatkan kepada Basoeki di saat ia mengemukakan idenya. Dan pada waktu itu Basoeki merasa optimis bisa melaksanakannya. "Tapi apa daya, saya sanggupnya cuma 67," kata Basoeki.

Meskipun demikian, pihak Basoeki Abdullah tetap mengirimkan foto lukisan raksasa itu kepada Sekneg, untuk memperoleh konfirmasi apakah lukisan tersebut masih mungkin dipamerkan di pamerkan di anggota KTT GNB. Sampai kini Basoeki belum memperoleh jawabannya.

Setengah mati

Apakah Basoeki kecewa? "Tidak, saya tidak akan kecewa selama ada lukisan mendampingi saya. Karena kehidupan saya, *happiness* saya datangnya dari lukisan. Lagipula, ini memang cita-cita saya untuk melukis kepala negara peserta KTT, dalam satu bulan lagi. Saya tidak sombong, tapi ini pekerjaan setengah mati untuk orang yang berumur 77 tahun."

Meskipun sudah sering melukis wajah para negarawan — antara lain Presiden RI pertama Soekarno, Ratu Juliana, Paus Paulus II — namun Basoeki merasakan perbedaan intensitas dibandingkan sewaktu melukis para kepala negara peserta KTT tersebut. "Bila berhadapan langsung dengan subyek yang kita lukis memang semangatnya lebih besar, karena jiwa bertemu jiwa. Sekarang ini *kan* jiwa bertemu potret," katanya.

Tapi diakuinya, semangat itu mendadak menggelegak seketika melihat bentangan kain kanvas yang panjangnya mencapai tujuh meter. Apalagi ia diiming-imingi target dari pemerintah agar lukisan tersebut selesai pada tanggal 1 September. Wajah yang muncul pertama kali dalam ingatannya adalah pemimpin Kuba, Fidel Castro. "Mungkin karena penggotnya." Tapi yang dilukis pertama kali adalah Presiden Soeharto, karena Presiden RI memperoleh porsi terbesar dalam kanvas Basoeki.

Seandainya sampai dengan akhir penyelenggaraan KTT nanti lukisan raksasa itu tak juga dipamerkan, Basoeki sudah mempersiapkan cenderamata lain. Yaitu mereproduksi lukisan bersangkutan dan membubuhinya dengan tanda tangan. Kenang-kenangan ini masih ditambah dengan reproduksi lukisan kecil yang memuat fokus wajah kepala negara bersangkutan. Reproduksi ini akan diserahkannya kepada para kedutaan besar sebelum KTT berakhir. "Saya berkeinginan lukisan ini dinikmati sebelum mereka pulang," kata Basoeki. **(myr)**

Cenderamata dari Basoeki Abdullah untuk KTT

Di usianya yang makin senja, 77 tahun, R. Basoeki Abdullah tetap terlihat gesit dan dandy. Dengan dandanan safari berwarna ungu, T-shirt, topi baret dan kacamata serba hitam, berikut aksesoris kalung serta ikat pinggang besi bertahtakan batu warna warni, Basoeki tak kelihatan renta.

Sumber: *KOMPAS* (None) - Jumat, 4 Sep 1992 hlm: 016 (MYR)

Toean Basoeki Abdullah. Gambar ini diboeatnja sendiri.

Moelaï tanggal 19 sampai tanggal 31 boelan ini diroeang resépsi dihotél „Des Indes", seboeah hotél jang terbesar di Betawi, diadakan setéléng gambar, boeah tangan seniawan poetera Djawa, toean Basoeki Abdullah. Setéléng itoe ialah jang kedoea kali diadakan dikota ini. Jang pertama-tama diadakan ditoko Kolff & Co. kira-kira setahoen jang laloe. Keterangan tentang setéléng itoe dan riwajat péndék tentang kehidoepan ahli seni itoe telah kami tera dalam madjallah ini djoega.

Apa jang disadjikan oléh toean Basoeki Abdullah dalam setélengnja jang sekarang ini? Setelah kami mengindjak roeang setéléng dihotél „Des Indes" itoe dan mata menatap berpoeloeh-poeloeh gambar besar-ketjil, jang digantoengkan disana, kami merasa sangat ta'djoeb dalam hati. Baik tempat setéléng itoe, baik banjaknja gambar jang dipertoendjoekkan disitoe, maoepoen oedara jang melipoeti itoe semoeanja, memaksa diri kami berperasaan lain dari pada biasa. Sepandjang hémat kami keadaan setéléng itoe hampir ta' ada oebahnja dengan jang atjap kali diadakan oléh ahli menggambar bangsa Eropah jang terkenal dikota ini. Bahkan dalam mengatoer gambar-gambarnja setéléng-Abdullah jang sekarang ini mempoenjai tjara jang sangat loear biasa, jang menarik perhatian orang 'oemoemnja.

Tentang boeah tangan toean Basoeki Abdullah boléh kami singkatkan demikian, jaïtoe: Pada gambar-gambar itoe semoeanja terdapatlah soeatoe peroebahan jang besar, peroebahan jang berarti perbaikan, apabila dibandingkan dengan jang dahoeloe. Dahoeloe pada gambar-gambar seniawan Abdullah itoe tampaklah dengan njata, bahwa jang memboeatnja masih bersemangat moeda, penoeh dengan keberanian dan kesanggoepan. Tapi sekarang gambar-gambar itoe membawa perasaan jang lebih haloes dan lebih tenang. Garis-garis dan warna-warna tiada bersifat keras dan kedjam lagi, melainkan loenak dan sedap.

Bagi orang loear njata benar bahwa dalam témpoh 1 tahoen toean Basoeki Abdullah dapat mengangkat daradjatnja beberapa tingkat lagi tingginja.

Sjoekoerlah!

Sm.

Pandji Poestaka 27 Januari 1940

Sumber: Buku *100 Th Basoeki Abdullah*

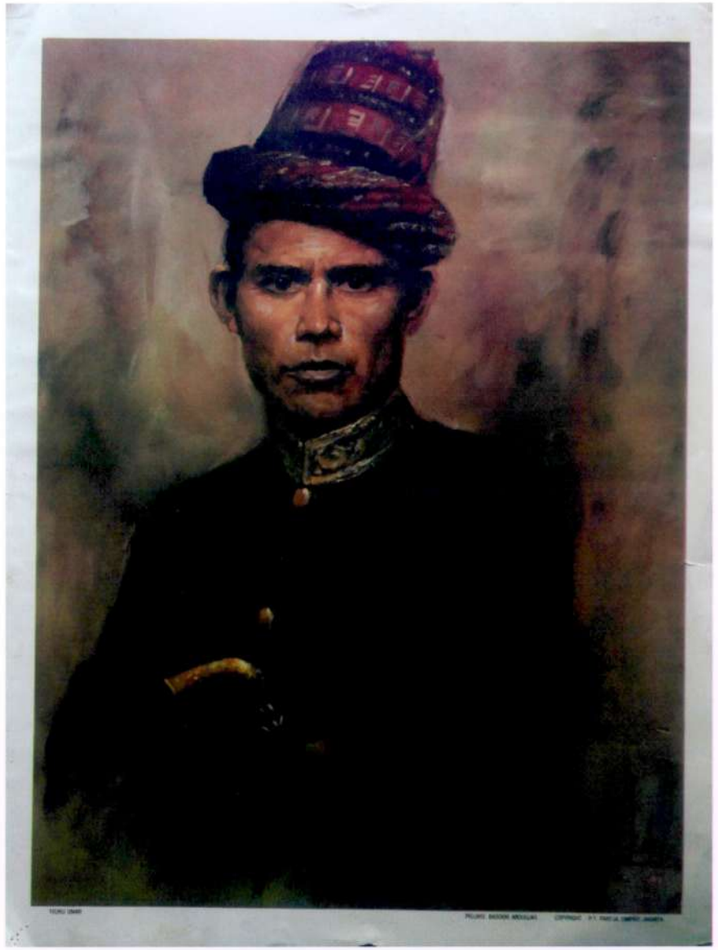

Poster publik yang disebarluaskan di sekolah-sekolah dengan menggunakan lukisan Basoeki Abdullah, *Potret Teuku Umar*, 1980-an.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Tidak bisa disangkal sepak terjangnya di berbagai belahan dunia dalam memperjuangkan seni lukisnya selama ini mendapatkan imbalan berupa kemasyhuran. Keteguhan berkarya dan berjuang di dunia seni membawa dirinya mampu menjadi pusat perhatian publik. Pameran-pameran yang diadakan di Asia ataupun Eropa selalu menjadi berita utama di media massa, masyarakat, ataupun para elite negara. Kemasyhuran melahirkan sejumlah kedekatan dengan orang-orang ternama, penghargaan dan kemuliaan yang luar biasa.

Masyhur

Suasana dalam Resepsi,
Presiden Sukarno menerima ucapan
dari Ny. Basoeki Abdullah (tanpa tahun)

Sumber: ANRI, SKR No. 314

Presiden Sukarno mengunjungi rumah pelukis
Basoeki Abdullah di Jalan Pekalongan, Jakarta (23 Desember 1952)

Sumber: ANRI, SKR No. 445

Sumber: buku *100 Th Basoeki Abdullah*

1,2,4 Bung Karno saat mengunjungi pameran tunggal Basoeki Abdullah di Hotel des Indes Jakarta 1956

3 Kunjungan wakil Presiden Hatta pada saat pameran tunggal di Hotel Des Indes sekitar dasawarsa 50-an

1 Bung Karno saat berfoto bersama Asmara Hadi dan Nyonya, di depan lukisan Basoeki Abdullah, *Pantai Flores* (1950an).

2 Bung Karno dan Basoeki Abdullah dalam sebuah acara.
Sumber: buku Basoeki Abdullah oleh Agus Dermawan T.

3 Bung Karno sedang mengapresiasi lukisan Basoeki Abdullah berjudul *Wanita Spanyol Bermain Gitar*, yang dipamerkan di Hotel Des Indes, dekade 1950an.
Sumber: Guntur, "Bung Karno dan Kesayangannya".

1 Saat Raja Bumibhol Adulyadej mengunjungi pameran tunggal Basoeki Abdullah di Thailand.

2 Saat Putri Mahkota Thailand Putri Mahacakri Sirindhom ke studio Basoeki Abdullah 1985 melihat lukisan potret Pakubuwono X.

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

1 Nama dan lukisan Basoeki Abdullah sebagai ilustrasi iklan rokok Wismilak, pada majalah TEMPO No. 33 Thn. XVIII, 15 Oktober 1988, halaman 111-112.

2 Nama dan lukisan Basoeki Abdullah sebagai ilustrasi iklan rokok Wismilak, pada majalah TEMPO sekitar 22 Desember 1990.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Iklan mobil "Mitsubishi Lancer 1400 SL" yang menggunakan model pelukis Basoeki Abdullah pada harian *SINAR HARAPAN*, 18 Oktober 1981, ukuran iklan 50 x 40 cm. Iklan ini memenuhi 1 halaman harian tersebut.

Sumber: Dicti Art Laboratory

Kunjungan Ibu Negara Tien Suharto pada saat pameran tunggal Basoeki Abdullah di Jakarta

Sumber: Buku Basoeki Abdullah oleh Solichin Salam

PERTAMA -- Pelukis terkenal Basoeki Abdullah, berdoa di samping jenazah pelukis S. Sudjojono yang meninggal dunia Selasa siang (25/3/1986) di Rumah Sakit Cikini. Basoeki datang pertama di rumah duka, Jalan Raya Pasar Minggu KM 18, sebelum jenazah tiba dari rumah sakit. Di sebelah kiri, salah seorang putri dan cucu almarhum.

Sumber: Kompas/Kartono Ryadi

1 Basoeki Abdullah (tengah) bertemu Wapres Sudharmono di Istana Wakil Presiden, Jakarta, Selasa (19/7/1988).

Sumber: Kompas/JB Suratno

2 TIGA WARNA - Mendikbud Prof Dr Fuad Hassan (kiri), Jumat malam (13/9/1985) membuka pameran lukisan tiga warna karya pelukis besar, Affandi, Basoeki Abdullah dan S Sudjojono di Pasar Seni Ancol, Jakarta. Fuad Hassan menuju ruang pameran didampingi oleh Basoeki Abdullah (kanan).

Sumber: Kompas/JB Suratno

3 Menteri Penerangan H. Harmoko membuka pameran pelukis naturalis Basoeki Abdullah di Balai Soerabaya Post, Surabaya, Rabu (20/11/1985). Dalam pameran pertama Basoeki Abdullah di Surabaya sejak 30 tahun terakhir ini, juga diserahkan buku tentang dirinya yang berjudul *R. Basoeki Abdullah, Duta Seni Lukis Indonesia* terbitan Gramedia.

Sumber: Kompas/JB Suratno

1 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan, didampingi oleh Basoeki Abdullah saat berkunjung pada pameran bersama perupa lain di Jakarta, pada 1985-an.

Sumber: TEMPO

2 Basoeki Abdullah bersama tamu pada pameran bersama di Jakarta.

Sumber: TEMPO

1&2 Basoeki Abdullah bersama Menteri Penerangan RI, Harmoko, pada Pameran Tunggalnya di Balai Surabaya Post, 20 November 1985.

Sumber: TEMPO

3 Basoeki Abdullah berbincang dengan tamu dari negara lain pada sebuah pameran di Jakarta.

Sumber: TEMPO

BERSATU -- Tiga pelukis besar Indonesia, Basoeki Abdullah, S Sudjojono dan Affandi (kiri ke kanan) Rabu sore (30/10/1985) melukis di satu kanvas di Pondok Putri Duyung, Taman Impian Jaya Ancol. Sudjojono melukis wajah Affandi, Basoeki melukis Ciputra dan Affandi menggambar wajah Basoeki.

Sumber: KOMPAS

Affandi-Sudjojono-Basoeki Abdullah saat bertemu muka di Ancol 1985, pertemuan ini diinisaiasi oleh Ciputra

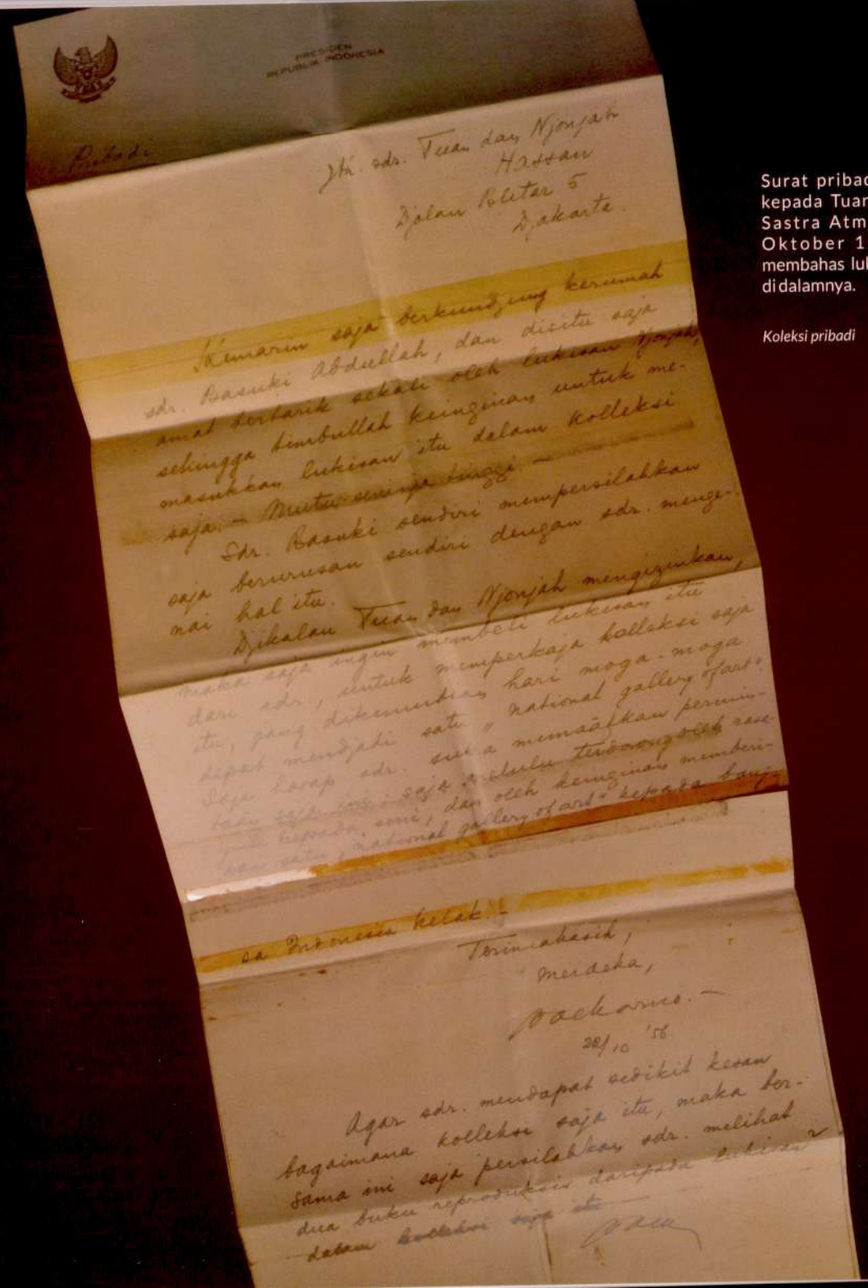

Surat pribadi presiden Sukarno kepada Tuan dan Nyonya Hasan Sastra Atmadja tertanggal 22 Oktober 1956, yang sempat membahas lukisan Basoeki Abdullah di dalamnya.

Koleksi pribadi

BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA - CIKINI RAYA 73, JAKARTA "

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H.TERBIT	MUTIARA	BERNAS
PR.BANDA	AB	BISNIS	BAND POS	MEDIA INI	B.B.M.
B.BUANA	PELITA	S.KARYA	SRIWIJAYA POS	SERAMBI	JYKR
S.PEMBARUAN					

: TANGGAL, 16 MAR 1991 HAL:

Minggu	Senen	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	✓ Sabtu

R. Basoeki Abdullah :

"Saya akan terus melukis"

R. Basoeki Abdullah **(Foto: a. setiono).****

LELAKI tua bersemangat muda, R Basoeki Abdullah tetap melakukan langkah maju, yakni lebih menekuni dunianya sebagai pelukis yang setia mencatat keindahan dalam kedamaian. Ya, keindahan wanita, keperkasaan kuda liar atau kepasrahan merpati. "Kesenian bagi saya untuk perdamaian;" ujarnya.

Memang nuansa itulah yang senantiasa tercuat dari karya-karya pak Bas, begitu panggilan akrabnya. Kekaguman banyak orang terhadap karyanya tertangkap lewat lukisan-lukisan potretnya. Dari melukis itulah laki-laki berusia 76 tahun ini tidak sedikit menerima tanda kehormatan, antara lain Bintang Kehormatan Tertinggi **Poporo** *dari Kerajaan Thailand (1960),* **Instituto Italiano** *(1955) dan* **Bintang Kehormatan Kebudayaan** *dari Pangeran Sihanouk (1963) dan masih banyak lagi.*

Perjuangan panjang

DENGAN sisiran rambut yang rapi, dengan gaya bicara yang humoris dan kondisi badan yang nampak segar, pelukis kawakan ini sering disebut-sebut sebagai perupa yang mempunyai kejelian dan presisi yang mengagumkan dalam menangkap objek lukisannya.

"Salah satu lukisan yang sketsanya saya ambil langsung adalah Paus Yohanes Paulus II ketika beliau mengunjungi Indonesia," ujar cucu tokoh Kebangkitan Nasional, Dr. Wahidin Sudirohusodo ketika diterima di studionya.

Sebagai seniman lukis Basoeki Abdullah boleh dibilang sudah berhasil hidup lewat dunianya secara total. Dengan kata lain lewat karya-karya lukisannya kebutuhan hidupnya sudah boleh dibilang cukup. Namun seperti diakuinya, perjuangannya bukanlah pendek. Lebih dari 60 tahun ia bergelut pada dunia melukis yang memang sudah menjadi cita-citanya sejak kecil.

Tapi seperti diakuinya ia toh masih punya niatan lain yang sampai sekarang belum kesampaian." Saya ingin mendirikan Museum Seni. Namanya sudah direncanakan yakni Museum Dr. Wahidin Sudirohusodo," katanya. Ia lalu melanjutkan, "Ini bukan lantaran beliau itu kakek saya. Tapi karena saya ingin memberikannya kepada ahli waris saya, khususnya para generasi mendatang," ujar penerima plakat kenangan "Citra Bhakti" dari Ikatan Keluarga Pahlawan Indonesia 1983 lalu.

Perupa "seratus" tokoh

SAMPAI sekarang lebih dari seratus tokoh ia telah abadikan dalam lukisan-lukisan potretnya. Lewat goresan kuas Basoeki Abdullah inilah para tokoh terekam dalam nuansa yang estetis dan khas. Kelebihan menangkap objek manusia dalam presisi yang mengagumkan inilah yang membuat ia banyak diundang untuk melukis tokoh-tokoh penting baik dalam dan luar negeri.

Kelebihan dan insting Basoeki Abdullah sesungguhnya sudah dirasakan sejak ia masih bocah, bahkan sampai ketika ia masuk bangku sekolah. Terus terang, ia mengakui begini: "Nilai pelajaran melukis saya dulu lebih bagus dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain," ujar anak kedua dari pelukis kenamaan masa lampau, R Abdullah Soeryosoebroto.

Bahkan, jangan kaget kalau Basoeki Abdullah kecil (10 tahun) ketika itu sudah menampakkan bakatnya yang kuat ketika mencoba melukis tokoh Mahatma Gandhi. Sampai sekarang lukisan "nostalgia" itu masih terpajang dan terawat baik di studionya. Lukisan itu pantas disebut sebagai lukisan "peringatan" pada awal perjalanannya di dunia senirupa.

Setelah melukis Mahatma Gandhi, ia melukis tokoh-tokoh lain, dan tidak sedikit yang dilukis secara langsung seperti P.Y.M. Sri Mangkunegoro VII (1941), Jenderal Imamura (1944), Presiden Soekarno (1945), Ratu Juliana (1948), Moh.Hatta (1952), Ratu Sirikit (1960), F Marcos (1968), Presiden Soeharto (1972), Sultan Hasanal Bolkiah dan Keluarga Kerajaan (1981), Ronald Reagan dan Nancy (1986) dan lain-lain.

Kejelian Basoeki Abdullah menangkap objek sampai ke detail-detailnya nampaknya mengundang kekaguman beberapa tokoh penting luar negeri. Tahun 1949 ia sudah mendapat kepercayaan untuk melukis langsung Ratu Juliana dari Negeri Belanda. Bahkan selama lebih dari 10 tahun ia tinggal di Thailand menjadi pelukis istana di Bangkok. Brunei Darussalam punsempat mempercayakan pak Bas untuk melukis beberapa tokoh penting negeri itu.

"Selama masih mampu, saya akan terus melukis," ujar pelukis kelahiran Solo, 27 Januari 1915, optimis. **= (A Setiono/Z.4) =**

Sumber: Perpustakaan *Dewan Kesenian Jakarta (DKJ)*

BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA CIKINI RAYA 73,JAKARTA "

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H.TERBIT	MUTIARA	
PR.BAND	A.A.	BISNIS	BAND POS	MEDIA INDONESIA	
B.BUANA	PELITA	SINAR KARYA	JAYAKARTA	SRIWI POS	
SERAMBI	SURYA	JUMAS	S.PAGI	SUPEMBARUAN	
Minggu	Senen	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at / Sabtu

TANGGAL : 26 SEP 1992 HAL :

Basuki Abdullah: Perdamaian Dunia Lewat Seni Lukis

JAKARTA — Ketika Konperensi Tingkat Tinggi X Gerakan Non Blok berakhir sudah. Ketika seluruh pimpinan negara serta rombongan delegasinya kembali ke negara masing-masing dengan membawa kenangan dan harapan dari peristiwa bersejarah ini. Sebuah lukisan ukuran raksasa yang mengabadikan 67 pimpinan- pimpinan negara peserta KTT X GNB, masih tetap bersandar di studio sang pelukis.

Lukisan yang khusus diciptakan untuk dipersembahkan bagi KTT X, yang sedianya akan menghias dinding koridor yang menghubungkan hotel Hilton dengan Convention Hall. Namun dengan alasan (dari Departemen Luar Negeri) yang mengatakan bahwa jumlah wajah para pemimpin negara tidak komplit sehingga kemungkinan akan ada negara lain yang kecewa, lukisan ini tak jadi dipamerkan. Bagaimana dengan pelukisnya sendiri?

Tak Kecewa

Basuki Abdullah yang sering dijuluki "Duta Seni Indonesia" adalah sang pelukis yang sama sekali tak kecewa dengan kenyataan ini. "Bagaimanapun, saya sungguh bangga dan bahagia dengan karya terbaru saya ini. Merupakan perwujudan dari cita-cita saya selama ini, untuk menghadirkan sesuatu yang belum pernah terjadi dalam sejarah. Bukankah baru pada KTT X ini ada pelukis yang mengabadikan lebih dari separuh pemimpin negara peserta KTT dalam kanvas ukuran 12 x 2 M" ungkapnya.

Dengan bangga ia mengatakan bahwa karyanya ini dikerjakan hanya dalam waktu 3 minggu. Suatu karya besar yang menuntut kesiapan fisik dan mental tinggi, terlebih dalam usianya menjelang 78 tahun. Dalam melukis orang Basuki Abdullah adalah pakarnya dengan berbagai pengalamannya dimanca negara. Tak terhitung berapa jumlahnya tokoh atau negarawan di dalam maupun luar negeri yang telah diabadikan di atas kanvasnya. Berdasarkan ini Basuki berani bertaruh, pelukis di dunia manapun yang ahli menggambar orang, akan kehilangan nafas bila mampu menyelesaikan 4 gambar orang dalam sehari. Dan Basuki dalam karyanya ini pernah menyelesaikan sampai dengan sembilan gambar dalam sehari. Keseluruhan 67 gambar para pemimpin negara-negara Non Blok ini dirampungkannya dalam waktu 3 minggu. Dan Basuki tetap bugar berseri. Fantastis.

Kekuatan apa gerangan dalam diri Basuki? Tiga kekuatan yakni ilham, bakat dan mukjizat yang disingkat Basuki dengan IBM, merupakan jawabnya. "Tanpa mukjizat, hal ini mustahil terjadi" ulangnya beberapa kali.

Tidak Mudah

Bagaikan mimpi, ilham itu datang pada awal bulan Agustus 1992, tepatnya tanggal 3. Rancangannya direstui Presiden Soeharto. Semangat dan bakat lukisnya menggelora, terlebih dengan target harus selesai sebelum tanggal 1 September.

Tak pelak lagi, hal ini membuat seluruh stafnya kelabakan. Bayangkan, dalam waktu yang mendesak mereka harus mendapatkan sejumlah 106 foto kepala negara. "Kami menghubungi kedutaan- kedutaan dan Departemen Luar Negeri. Empat hari pertama kami baru mendapatkan sejumlah 33 foto Kepala Negara yang umumnya mempunyai perwakilan di Jakarta. Selebihnya dihadang oleh beberapa kesulitan, karena tidak sedikit dari negara-yang menjadi anggota GNB tidak memiliki perwakilan di Indonesia. Dan juga beberapa kedutaan yang belum siap dengan foto kepala negaranya karena pergantian kepala negara yang baru.

Sambil terus berusaha dengan bantuan Sekneg foto yang telah kami terima segera kami serahkan kepada Pak Bas untuk dilukis.

Itupun tak mudah, karena banyak foto yang kami terima dalam ukuran yang amat kecil, ada di antaranya dari guntingan koran. Kami usahakan mereproduksi sampai ukuran 10 R. Akhirnya, foto yang ke 67 baru kami terima pada tanggal 26 Agustus ungkap Wattie, sekertaris Basuki di kantornya.

Apa daya, foto yang ada cuma 67 dan waktunya pun sudah sampai. Lukisan rampung dan siap diangkut tanggal 1 September. Namun sampai dengan KTT X berakhir, konfirmasi pemasangan tak juga datang. Terdiri atas 3 bagian, bagian tengah (ukuran 7 M X 2 M) dan bagian pinggir kiri dan kanan masing- masing dengan ukuran 2,5 X 2 M. Kanvas bagian tengah mengabadikan gambar Presiden RI dengan latar belakang bendera merah putih, dalam porsi yang paling besar sebagai tuan rumah KTT X GNB. Dan menurut Basuki, ia mengawali lukisannya ini dengan gambar Presiden Soeharto.

Yang Mirip

Dalam waktu yang terbatas, menampilkan gambar wajah yang mirip bukanlah mudah. Apa lagi tidak berhadapan langsung dengan subyek yang dilukis. Tidak ada pertemuan jiwa antara pelukis dengan yang dilukis. Di sini pertemuan yang ada antara jiwa dengan foto. Di sinilah Basuki merasakan adanya mukjizat. Kontaknya dengan roh melahirkan semangat, bakatnya seakan mengalir tertuang, mengabadikan gambar yang mirip dengan contoh foto. "Setelah lukisan Bunda Maria dan Sri Paus, baru lukisan para pemimpin negara-negara peserta KTT inilah yang dilandasi mukjizat, I.B.M" kata Basuki.

Walaupun tak sempat disaksikan para peserta anggota KTT GNB, Basuki masih punya harapan. Ia akan menyerahkan reproduksi lukisan tersebut beserta reproduksi fokus wajah kepala negara yang bersangkutan, ditambah dengan katalog yang memuat foto lukisan-lukisannya. Tentunya dengan kerja sama dari Sekneg, Deparlu dan perwakilan negara bersangkutan yang ada di Jakarta. Inilah persembahan Basuki untuk perdamaian dunia, melalui seni lukis.

— Lucy AS

Tanpa mengenal lelah karena harus mengejar waktu pelukis Basuki Abdullah siang malam mengerjakan karyanya melukis 67 wajah Kepala Negara peserta Konperensi Tingkat Tinggi Gerakan Non Blok.

Sumber: Perpustakaan *Dewan Kesenian Jakarta (DKJ)*

UCAPAN TERIMAKASIH

Museum Basoeki Abdullah mengucapkan terimakasih kepada :

Yth. Bpk. Prof. Dr. Muhadjir Effendy, M.A.P
(Menteri Pendidikan dan Kebudayaan)

Yth. Bpk. Dr. Hilmar Farid
(Direktur Jenderal Kebudayaan)

Yth. Bpk. Dr. Harry Widianto
(Direktur Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman)

Yth. Ibu Nataya Nareerat dan Ibu Cecilia Sidhawati
(Keluarga besar Basoeki Abdullah)

Yth. Bpk. Mustari Irawan
(Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia)

Yth. Bpk. Irawan Karseno
(Ketua Umum Dewan Kesenian Jakarta)

KOMPAS

TEMPO

DICTI ART Laboratory

Majalah HISTORIA

Yth. Bpk. Drs. Nunus Supardi

Yth. Bpk. Drs. Lutfi Asiarto

Yth. Bpk. Prof. Dr. Agus Aris Munandar

Yth. Bpk. Agus Dermawan T.

Yth. Bpk. Drs. Joko Madsono, M.Hum
(Kepala Museum periode 2001-2017)

Yth. Bpk. Mikke Susanto, MA
(Kurator)

Yth. Bpk. Agus HK. Soetomo

Yth. Bpk. Rohadi, dan tim TOP DESAIN

Seluruh Staf Pegawai Museum Basoeki Abdullah yang telah mensukseskan kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

Seluruh rekan media massa (sosial, cetak dan elektronik) yang telah mempublikasikan kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

Media partner yang sudah bekerjasama mendukung komunikasi dan publikasi pameran ini

Masyarakat Seni yang telah mengapresiasi kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu atas kerjasama, bantuan serta dukungannya hingga terselenggaranya kegiatan Pameran LACAK! Pameran Dokumentasi Maestro Museum Basoeki Abdullah

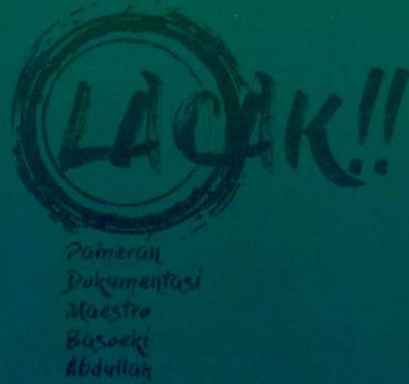

Sejumlah foto dan arsip yang tak tertera nama sumbernya merupakan koleksi Museum Basoeki Abdullah

PAMERAN INI BERTUJUAN MENELUSURI SERPIHAN-SERPIHAN DOKUMENTASI JALAN PEDANG BASOEKI ABDULLAH, DIMANA CITRA KEBANGSAANNYA SELAMA INI DINISBIKAN KELEWAT NEGATIF DI MATA SEJUMLAH PENGAMAT. JALAN PEDANG YANG DIPILIHNYA MENYEBABKAN IA BEGITU POPULER SEBAGAI SEORANG PERUPA YANG KAYA PRESTASI DAN REPUTASI.

Dewan Kesenian Jakarta CIPTA
dictiart laboratory
historiA
KOMPAS TEMPO